

**ANALISIS KOMPARASI MINAT MENGGUNAKAN *FINTECH*
PADA GENERASI MILENIAL DAN GENERASI Z
(STUDI KASUS PADA MASYARAKAT KABUPATEN LUWU)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

WINDI

20 0402 0211

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**ANALISIS KOMPARASI MINAT MENGGUNAKAN *FINTECH*
PADA GENERASI MILENIAL DAN GENERASI Z
(STUDI KASUS PADA MASYARAKAT KABUPATEN LUWU)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

WINDI

20 0402 0211

Pembimbing:

Muhammad Ikram S, S.Ak., M.Si.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Windi

Nim : 2004020211

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari karya/tulisan orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh Skripsi bagian dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik saya peroleh karenanya dibatalkan.

Kemudian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Juli 2025

Yang membuat pernyataan



WINDI

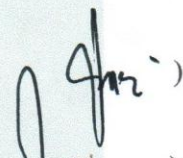
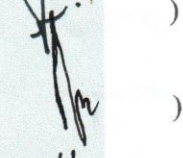
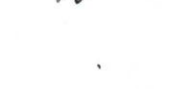
Nim. 2004020211

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Komparasi Minat Menggunakan Fintech pada Generasi Milenial dan Generasi Z (Studi Kasus pada Masyarakat Luwu) yang ditulis oleh Windi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004020211, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 8 Oktober 2025 Miladiyah bertepatan dengan 15 Rabiul Akhir 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 10 Oktober 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Muzayyanah Jabani, ST., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc. | Penguji II | () |
| 5. Muhammad Ikram S, S.Ak., M.Si. | Pembimbing | () |

Mengetahui:



a.n. Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006



Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIP 198912072019031005

PRAKATA

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ
الْحَمْدُ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayat serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Analisis Komparasi Minat Menggunakan Fintech pada Generasi Milenial dan Generasi Z (Studi Kasus pada Masyarakat Kabupaten Luwu)”. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Dengan segala kerendahan hati, karya ini saya persembahkan kepada Ayahanda tercinta, Bapak Hadirman, dan Ibunda tercinta, Ibu Seniwati, yang tanpa lelah memberikan cinta, doa, dan dukungan yang tiada habisnya. Ayah dan Ibu, terima kasih atas segala pengorbanan, kerja keras, dan kasih sayang yang kalian curahkan sepanjang hidup saya. Doa tulus kalian adalah kekuatan terbesar yang selalu mengiringi setiap langkah saya, bahkan di saat saya merasa ragu untuk melangkah. Apa yang saya capai hari ini tidak akan pernah terwujud tanpa kehadiran kalian. Semoga apa yang saya persembahkan ini dapat menjadi sedikit dari banyaknya harapan yang kalian gantungkan pada saya. Walau saya tahu, apa pun yang saya lakukan tak akan mampu membalas semua yang telah kalian berikan. Terima kasih telah menjadi alasan saya untuk terus berjuang. Penulis juga

menyampaikan ucapan Terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku rector UIN Palopo; Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan; Dr. Masruddin, M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Tadir, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan kerja sama.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI.,M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo, Ilham, S.Ag., M.A.selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S,Ag., MA. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
3. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah di IAIN Palopo dan selaku pembimbing beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Muhammad Ikram S.S.AK., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam rangka untuk penyelesaian skripsi.
5. Muzayyanah Jabani S.T., M.M. dan Nur Ariani Aqidah S.E., M. Sc. selaku penguji 1 dan Penguji II, yang telah banyak memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Megasari S.Pd.,M.Sc selaku Dosen Penasehat Akademik

7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf UIN Palopo yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan, mendidik, membimbing, mengajar dan memberikan banyak bantuan kepada penulis selama berada di UIN Palopo.
8. Kepala perpustakaan Zainuddin S, S.E., M.Ak. beserta staf, yang telah menyeduk literatur keperluan studi kepustakaan penyusunan skripsi ini.
9. Kepada pimpinan pemerintahan kabupaten Luwu kecamatan lamasi Bapak H. Suwarso.S.Sos.,M.Si yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di wilayah Kecamatan Lamasi dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.
10. Kepada saudara/saudari tercinta, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan do'a, dukungan, motivasi dan memberikan bantuan dalam berbagai hal selama perkuliahan.
11. Kepada teman-teman seperjuangan terutama program studi Perbankan Syariah PBS/H khususnya angkatan 2020 yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah bersedia berjuang bersama-sama, banyak hal yang telah kita lalui bersama-sama yang telah menjadi salah satu kenangan yang tak terlupakan terutama dalam penyusunan skripsi ini saling mengamati, menyemangati, mendukung serta membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga kita semua di berkahi kesuksesan di masa mendatang.
12. Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran penyusunan skripsi ini yang tidak sempat peneliti sebutkan satu persatu terima kasih sebesar-besarnya. Akhirnya peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak bantuan, dukungan, dan motivasi

berharga kepada peneliti, dari awal penyusunan hingga penyelesaian skripsi, semoga Allah swt membalas segala kebaikan yang telah diberikan.

13. Terakhir, terima kasih untuk diriku sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun prosesnya. "Hanya karena tidak secepat yang lain, bukan berarti gagal sebagai manusia, semuanya memiliki cerita waktu dan garis takdir sendiri. Hidup bukan perihal siapa yang tercepat, tapi siapa yang bertahan sampai akhir." Kuncinya libatkan Allah dalam setiap persoalan apapun. Pencapaian ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diriku sendiri. I wanna thank me for just bring me at all Times.

Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan bermanfaat baik bagi penulis dan pembaca.

Palopo, 25 Juli 2025

WINDI
NIM 2004020211

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah

ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara

harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوْلَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِيْ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُوْ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقِّ	: al-haqq
نُعَمِّ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'ad uwwun

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka عِ ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un: umirtu</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ بِاللَّهِ
dīnullāh *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = *Subhanahu Wa Ta'ala*

SAW. = *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*

AS = *'Alaihi Al-Salam*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat Tahun

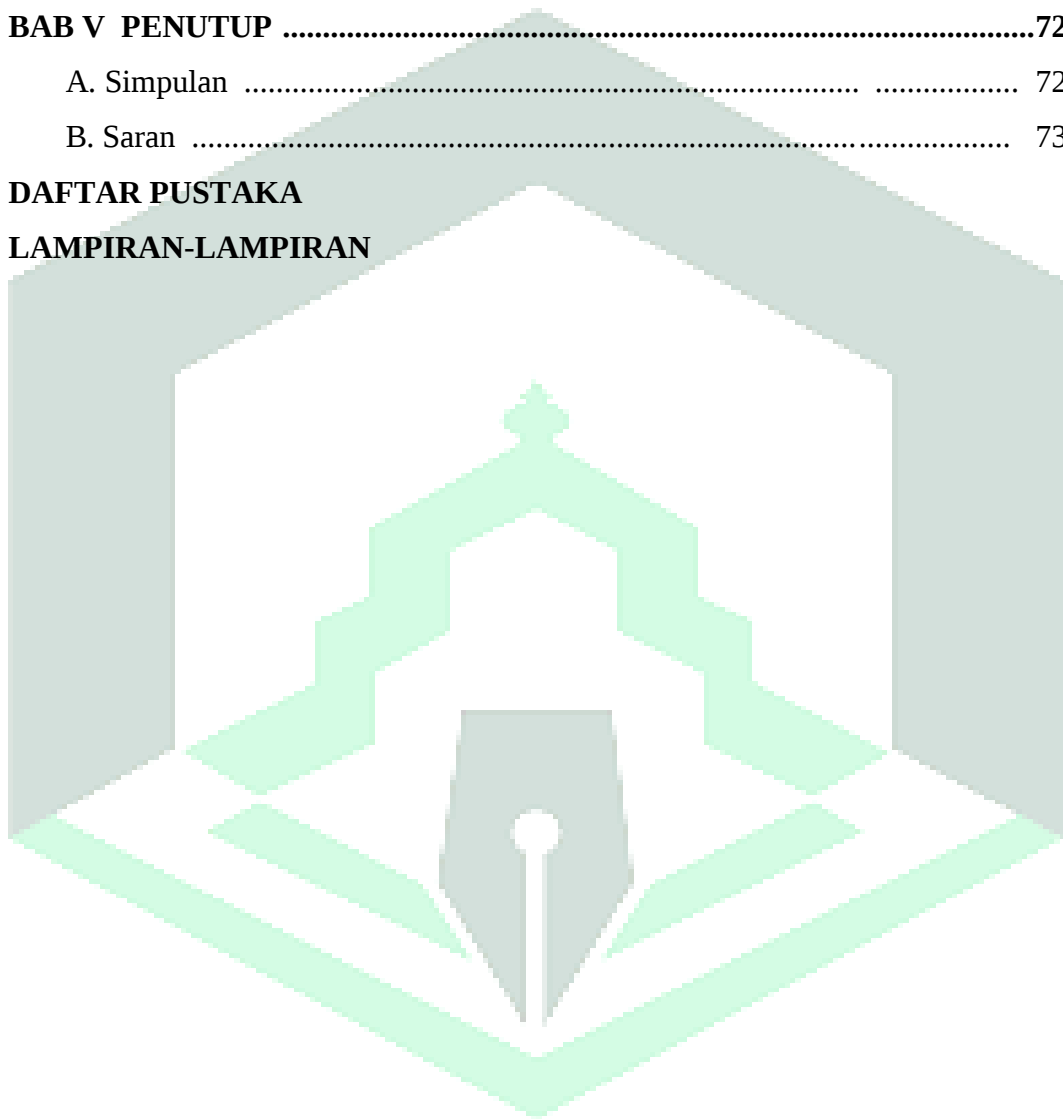
QS -/: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali -Imran/3: 4

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITER ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
B. Landasan Teori	16
C. Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Definisi Operasional Variabel	39
D. Populasi dan Sampel	41
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Instrumen Penelitian	44
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	44

H. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP	72
A. Simpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

QS. Al-A'la (87) ayat 8	5
-------------------------------	---



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Likert.....	41
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	43
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Usia Responden.....	48
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin	49
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan	49
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pendidikan.....	50
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Generasi.....	51
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pengalaman Menggunakan Fintech.....	51
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas.....	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas.....	53
Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Generasi Milenial.....	54
Tabel 4.10 Statistik Deskriptif Generasi Z.....	55
Tabel 4.11 Hasil Uji Independent Sample T-Test.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir Penelitian.....	25
Gambar 4.1	Karakteristik Responden Generasi Milenial Berdasarkan Usia	45
Gambar 4.2	Karakteristik Responden Generasi Milenial Berdasarkan Jenis Kelamin	46
Gambar 4.3	Karakteristik Responden Generasi Milenial Berdasarkan Pekerjaan.....	47
Gambar 4.4	Karakteristik Responden Generasi Milenial Berdasarkan Pendidikan	48
Gambar 4.5	Karakteristik Responden Generasi Milenial Berdasarkan Pengalaman Menggunakan Fintech	49
Gambar 4.6	Karakteristik Responden Generasi Z Berdasarkan Usia	50
Gambar 4.7	Karakteristik Responden Generasi Z Berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
Gambar 4.8	Karakteristik Responden Generasi Z Berdasarkan Pekerjaan.....	51
Gambar 4.9	Karakteristik Responden Generasi Z Berdasarkan Pendidikan.....	52
Gambar 4.10	Karakteristik Responden Generasi Z Berdasarkan Pengalaman Menggunakan Fintech.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	74
Lampiran 2 Data Hasil Kuesioner.....	75
Lampiran 3 Output SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas.....	76
Lampiran 4 Output SPSS Statistik Deskriptif dan Uji T-Test	77
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	78



ABSTRAK

WINDI, 2025. *“Analisis Komparasi Minat Menggunakan Fintech pada Generasi Milenial dan Generasi Z (Studi Kasus pada Masyarakat Kabupaten Luwu)”*. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhammad Ikram S, S.Ak., M.Si.

Skripsi ini membahas perbandingan minat menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi atau financial technology (fintech) antara Generasi Milenial dan Generasi Z di Kabupaten Luwu. Latar belakang penelitian ini didorong oleh pesatnya perkembangan fintech di Indonesia yang memerlukan pemahaman mendalam terkait pola adopsi teknologi pada kelompok demografis yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat masing-masing generasi dalam menggunakan fintech serta mengidentifikasi perbedaan signifikan di antara keduanya.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 204 responden yang ditentukan berdasarkan teknik purposive sampling, terdiri atas 102 Generasi Milenial dan 102 Generasi Z di Kabupaten Luwu. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator Theory of Planned Behavior (TPB) yang mencakup sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku, kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji Independent Sample T-Test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Generasi Milenial memiliki minat menggunakan fintech lebih tinggi (rata-rata 84,26 – kategori sangat tinggi) dibandingkan Generasi Z (rata-rata 80,50 – kategori tinggi). Hasil uji t menghasilkan nilai signifikansi 0,002 ($< 0,05$) yang menunjukkan perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan Generasi Milenial cenderung lebih aktif menggunakan fintech. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penyedia layanan fintech dalam menyusun strategi promosi dan edukasi yang sesuai dengan karakteristik tiap generasi..

Kata Kunci: *Fintech*, Minat Menggunakan, Generasi Milenial, Generasi Z, Kabupaten Luwu.

ABSTRACT

WINDI, 2025. *Comparative Analysis of Interest in Using Fintech among Millennial and Generation Z (Case Study on the Community of Luwu Regency).* Undergraduate Thesis, Sharia Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic Institute (IAIN) of Palopo. Supervised by Muhammad Ikram S., S.Ak., M.Si.

This thesis discusses the comparison of interest in using technology-based financial services or financial technology (fintech) between Millennials and Generation Z in Luwu Regency. The background of this research is driven by the rapid growth of fintech in Indonesia, which requires a deeper understanding of technology adoption patterns among different demographic groups. The purpose of this study is to determine the level of interest of each generation in using fintech and to identify significant differences between them.

This study employs a quantitative method with a comparative research design. Data were obtained through the distribution of questionnaires to 204 respondents determined based on purposive sampling, consisting of 102 Millennials and 102 Generation Z in Luwu Regency. The research instrument was developed using indicators from the Theory of Planned Behavior (TPB), which include attitude, subjective norms, and perceived behavioral control, and was tested for validity and reliability. The data were analyzed using the Independent Sample T-Test.

The results show that Millennials have a higher interest in using fintech (average score 84.26 – very high category) compared to Generation Z (average score 80.50 – high category). The t-test results produced a significance value of 0.002 (< 0.05), indicating that the difference is statistically significant. These findings are in line with previous studies stating that Millennials tend to be more active in using fintech. This research can serve as a reference for fintech service providers in developing promotional and educational strategies tailored to the characteristics of each generation..

Keywords: *Fintech*, Usage Interest, Millennial Generation, Generation Z, Luwu Regency.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat dalam dua dekade terakhir telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dalam ekonomi, termasuk dalam sistem pembayaran. Digitalisasi di sektor keuangan telah melahirkan inovasi baru yang dikenal sebagai *financial technology* atau *fintech*. *Fintech* menjadi solusi untuk mempermudah akses layanan keuangan dengan cara yang praktis, cepat, dan efisien, menggantikan metode pembayaran tradisional yang dianggap kurang sesuai dengan kebutuhan zaman. Saat ini, *fintech* tidak hanya mencakup layanan pembayaran, tetapi juga mencakup berbagai produk keuangan seperti pinjaman online, investasi, dan asuransi digital. Salah satu bentuk paling populer dari *fintech* di Indonesia adalah layanan pembayaran digital, seperti *e-wallet* (dompet digital), QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*), dan aplikasi *mobile banking*. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kapasitas sumber daya manusia yang mengelolanya. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Iman dkk. (2023) menekankan pentingnya pelatihan akuntansi pesantren di Luwu Raya sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi pengelola keuangan, khususnya dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan yang akuntabel. Hal ini menunjukkan bahwa literasi dan keterampilan keuangan menjadi faktor penting

dalam mendukung keberhasilan adaptasi terhadap inovasi teknologi keuangan (fintech).¹

Fintech telah menjadi instrumen penting dalam mendorong inklusi keuangan dan efisiensi sistem pembayaran nasional. Dengan kemajuan teknologi seperti blockchain dan kecerdasan buatan, fintech semakin mampu menawarkan layanan yang lebih aman dan transparan. Di Indonesia, penggunaan fintech semakin meningkat seiring dengan berkembangnya infrastruktur digital dan tingginya penggunaan smartphone.

Menurut laporan Bank Indonesia, nilai transaksi uang elektronik di Indonesia mencapai Rp220,87 triliun pada Agustus 2024, meningkat 3,18% dibandingkan bulan sebelumnya.² Fenomena ini menunjukkan adanya perubahan preferensi masyarakat dari pembayaran konvensional menuju pembayaran berbasis digital. Namun, adopsi teknologi ini tidak terjadi secara merata di seluruh kelompok demografis, karena perbedaan karakteristik generasi turut memengaruhi minat dalam menggunakan *fintech*. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai minat generasi berbeda terhadap penggunaan fintech menjadi sangat relevan untuk diteliti.

Minat menggunakan fintech sebagai alat pembayaran digital tidak terlepas dari sejumlah faktor psikologis dan teknologi yang memengaruhi perilaku konsumen digital. Dalam penelitian ini, minat dipahami sebagai dorongan internal

¹ Muh Abdi Iman et al., “Pelatihan Akuntansi Pesantren ‘Penguatan Kapasitas SDM Pengelola Keuangan Pesantren pada Wilayah Luwu Raya,’” *Room of Civil Society Development*, 2.2 (2023), 219–25 <<https://doi.org/10.59110/rcsd.v2i2.244>>.

² Pepi Wulandari dan Rini Idayanti, “Peran Aplikasi Dompot Digital Indonesia dalam Memudahkan Masyarakat melakukan Pembayaran Digital,” *Islamic Banking and Finance*, 3.2 (2023), 429–41 <<https://doi.org/10.30863/ibf.v3i2.5438>>.

yang mencerminkan kecenderungan individu untuk memilih dan menggunakan layanan *fintech* secara konsisten. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat ini antara lain adalah persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kebermanfaatan, dan kepercayaan terhadap teknologi digital itu sendiri. Kemudahan penggunaan berkaitan dengan sejauh mana seseorang merasa bahwa menggunakan sistem *fintech* tidak memerlukan usaha besar, sementara kebermanfaatan menilai seberapa besar teknologi tersebut dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam bertransaksi. Kepercayaan terhadap teknologi juga sangat krusial, terutama di tengah kekhawatiran terhadap keamanan data dan risiko penipuan digital yang kian marak.

Menurut TPB (*Theory of Planned Behavior*), yang dikembangkan oleh Icek Ajzen, perilaku individu sangat dipengaruhi oleh niatnya, dan niat tersebut terbentuk dari tiga komponen utama, yaitu: sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Ketiga komponen ini membentuk niat atau minat seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Bagaimana sikap terhadap *fintech*, pengaruh sosial, dan persepsi terhadap kendali penggunaan memengaruhi niat atau minat dalam mengadopsi layanan keuangan digital. Oleh karena itu, dalam konteks ini, penelitian mengintegrasikan ketiga indikator tersebut untuk mengukur dan membandingkan minat generasi Z dan generasi milenial dalam menggunakan *fintech* sebagai pembayaran digital.

Minat untuk menggunakan *fintech* sebagai alat pembayaran dipengaruhi tidak hanya oleh kemajuan teknologi, tetapi juga oleh faktor demografis, salah

satunya adalah generasi. Perbedaan karakteristik antara generasi Z dan milenial memengaruhi kecenderungan mereka dalam mengadopsi layanan digital. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, dikenal sebagai *digital native* karena tumbuh di tengah ekosistem digital yang telah mapan, sedangkan generasi milenial (1981-1996) adalah generasi transisi yang mengalami perkembangan teknologi dari analog ke digital. Kedua generasi ini memiliki gaya hidup, preferensi, serta kebiasaan konsumsi yang berbeda, yang dapat berimplikasi terhadap cara mereka mengakses dan menggunakan layanan *fintech*.

Dalam konteks perilaku konsumen, minat merupakan tahap awal dari proses pengambilan Keputusan yang merujuk pada dorongan, motivasi, dan ketertarikan individu untuk memanfaatkan teknologi keuangan digital sebagai alat pembayaran. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi bagaimana karakteristik psikografis dan teknologis dari kedua generasi tersebut mempengaruhi minat mereka dalam mengakses layanan *fintech*. Penelitian ini berupaya memahami faktor-faktor tersebut dengan pendekatan yang komprehensif dan berbasis data.

Perbedaan minat dalam menggunakan layanan keuangan digital antar generasi menjadi semakin penting untuk diperhatikan, terutama ketika melihat data nasional yang menunjukkan adanya kesenjangan dalam penggunaan teknologi keuangan. sekitar 92% masyarakat Indonesia telah menggunakan dompet digital (e-wallet) sebagai metode pembayaran, dengan tingkat adopsi

tertinggi pada Generasi Z (76%) dan Generasi Milenial (69%).³ Temuan ini sejalan dengan laporan OJK melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (2022) yang menunjukkan bahwa anak muda, khususnya Generasi Z dan Milenial, merupakan pengguna utama layanan keuangan digital, termasuk dompet digital.⁴ Fakta tersebut mengindikasikan adanya perbedaan perilaku dalam penggunaan fintech antar generasi yang dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, ekonomi, maupun tingkat kepercayaan terhadap sistem digital.

Kabupaten Luwu, yang terdiri dari wilayah pedesaan, semi-perkotaan, dan perkotaan, menunjukkan bahwa penggunaan layanan keuangan digital belum sepenuhnya merata. Meskipun infrastruktur internet telah berkembang dan layanan fintech seperti pembayaran tagihan, transfer antarbank, pembelian pulsa, serta top-up saldo sudah tersedia melalui platform digital seperti OVO, GoPay, Dana, dan lainnya, yang dapat membantu masyarakat menghemat waktu dan biaya. Namun demikian, belum semua kalangan memanfaatkan fitur-fitur tersebut secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat adopsi layanan keuangan digital sangat bergantung pada pemahaman keuangan dan kemampuan teknologi dari masing-masing kelompok usia.

Sejalan dengan itu, perkembangan layanan keuangan digital di Kabupaten Luwu mulai menunjukkan tren positif seiring dengan gencarnya program literasi dan inklusi keuangan yang dilakukan oleh OJK bersama Pemerintah Daerah.

³Visa, *Consumer Payment Attitudes Study 2023*, dikutip dari ANTARA News, “Visa ungkap pengguna dompet digital RI meningkat 92 persen pada 2023,” 12 Februari 2024, <https://www.antaranews.com/berita/4018272/visa-ungkap-pengguna-dompet-digital-ri-meningkat-92-persen-pada-2023>

⁴Otoritas Jasa Keuangan, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*, <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kelgiatan/publikasi/Pagels/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keluangan-2022.aspx>, 2022.

Survei BPS Sulawesi Selatan mencatat bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat meningkat dari 65,43% pada tahun 2024 menjadi 66,46% pada 2025, sementara inklusi keuangan naik dari 75,02% menjadi 80,51%.⁵ Peningkatan ini menandakan adanya kesadaran yang semakin besar terhadap layanan keuangan formal, termasuk penggunaan dompet digital. Namun demikian, implementasinya masih dipengaruhi oleh latar belakang sosial-ekonomi dan tingkat pemahaman teknologi di antara generasi. Generasi Z yang lebih akrab dengan teknologi cenderung lebih cepat mengadopsi layanan digital, sedangkan Generasi Milenial lebih mempertimbangkan faktor keamanan dan stabilitas dalam penggunaannya. Oleh karena itu, penelitian mengenai perbandingan minat Generasi Z dan Milenial dalam menggunakan layanan keuangan digital di Kabupaten Luwu menjadi sangat relevan untuk menggambarkan dinamika adopsi fintech di tingkat lokal.

Dalam pemanfaatan teknologi diatas untuk memberikan kemudahan manusia, juga dijelaskan dalam Al-Quran. Yaitu pada QS. Al-A'la (87) ayat 8

وَنُيَسِّرُكَ لِلْيُسْرَىٰ ۝۸

Terjemahannya:

"Dan kami akan memudahkan bagimu ke jalan kemudahan (mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat)."⁶ Teknologi menjadi salah satu bentuk kemudahan yang diberikan oleh Allah Swt.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi adopsi teknologi keuangan digital. Penelitian oleh Yuhelmi et al. (2023) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat

⁵ "Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Survei Literasi dan Inklusi Keuangan 2024–2025. Data dikutip dari Harian Fajar, 'OJK Gelincarkan Edukasi Keuangan untuk Pelampung di Luwu,' 25 Juli 2025. Tersedia di: <https://harian.fajar.co.id/20>."

⁶ "Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: Lajnah Penashihan Mushaf Al-Qur'an, (2019), QS. Al-A'la (87): 8. <https://quran.kemdnag.go.id/surah/87>."

berpengaruh signifikan terhadap sikap serta minat generasi milenial dalam menggunakan fintech, namun penelitian ini hanya berfokus pada generasi milenial dan tidak menyertakan kelompok generasi lain sebagai pembanding.⁷ Selanjutnya, penelitian oleh Riyadi et al. (2024) mengkaji hubungan antara persepsi risiko, kemudahan penggunaan, dan kepercayaan terhadap niat menggunakan ShopeePay pada Generasi Milenial dan Generasi Z, namun penelitian ini terbatas pada pengguna di wilayah perkotaan.⁸ Sementara itu, penelitian oleh Pratiwi et al. (2022) mengamati minat menggunakan *fintech* pada generasi Z dan milenial, tetapi masih terbatas pada mahasiswa di kota besar dan belum menyentuh konteks sosial budaya masyarakat pedesaan.⁹ Oleh karena itu, penting untuk meninjau ulang kesenjangan antara populasi penelitian sebelumnya dengan kondisi nyata masyarakat di daerah seperti Kabupaten Luwu yang memiliki tantangan dan dinamika tersendiri.

Berdasarkan ulasan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat *research gap* yang signifikan dalam kajian mengenai minat penggunaan fintech, khususnya yang membandingkan generasi Z dan milenial di wilayah non-perkotaan. Hal ini sejalan dengan temuan Nasaruddin & Abdi (2023) yang meneliti akuntabilitas pengelolaan keuangan di Masjid Syuhada Masamba. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan masih

⁷ “Yuhellmi, et.al. Behavioral Intention to Use FinTech in Millennial Generation (Extension of TAM Model). Jurnal Manajemen, Universitas Bung Hatta, (2023).”

⁸ “Riyadi, F., et al. The Effect of Perceived Risk and Perceived Ease of Use on Behavioral Intention through Trust in ShopeePay Users of Generation Z and Millennials in Jakarta. Universitas Diponegoro, (2024).”

⁹ “Pratiwi, et.al. ‘Financial Technology (Fintech): Generation Z and Millennials,’ dalam Prosiding Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi (SIMBA), vol. 4 (2022): 1-10, <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/19>.”

disusun secara sederhana dan belum sesuai dengan PSAK 45, sehingga akuntabilitasnya belum maksimal. Temuan ini memperkuat pentingnya transparansi dan standar akuntansi dalam setiap bentuk pengelolaan keuangan, baik di lembaga keagamaan maupun dalam adopsi teknologi finansial.¹⁰

Mayoritas penelitian lebih berfokus pada satu kelompok generasi atau terbatas pada lingkungan perkotaan yang sudah memiliki tingkat adopsi teknologi tinggi. Padahal, konteks sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat pedesaan seperti di Kabupaten Luwu sangat berbeda, yang kemungkinan besar memengaruhi cara mereka memaknai dan merespons fintech. Selain itu, pendekatan yang digunakan pada studi sebelumnya masih bersifat umum. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan pendekatan kuantitatif komparatif yang tidak hanya mengukur minat, tetapi juga mengevaluasi kontribusi masing-masing faktor determinan terhadap minat menggunakan fintech di dua generasi berbeda.

Demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru bagi pengembangan teori adopsi teknologi dan praktik peningkatan inklusi keuangan digital yang lebih inklusif dan berkeadilan. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pemasaran dan edukasi yang lebih efektif dalam meningkatkan adopsi *fintech* di berbagai kelompok usia dan wilayah. Dengan memahami perbedaan karakteristik dan kebutuhan masing-masing generasi, diharapkan layanan fintech dapat lebih responsif dan adaptif terhadap kebutuhan pengguna. Hal ini penting untuk memastikan bahwa

¹⁰ Muh Abdi dan Nasaruddin, "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Di Masjid Syuhada Masamba Berdasarkan PSAK 45," *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 24.01 (2023), 1–8.

transformasi digital dalam sektor keuangan dapat berjalan secara inklusif dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan minat menggunakan *fintech* sebagai alat pembayaran digital antara Generasi Z dan Generasi Milenial di Kabupaten Luwu. Tujuan ini didasarkan pada urgensi untuk memahami perilaku keuangan digital lintas generasi di wilayah yang belum sepenuhnya terdigitalisasi. Selain itu, adopsi *fintech* juga tidak terlepas dari aspek kelayakan dan kesiapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung aktivitas usaha. Sukmawati et al. (2024) dalam penelitiannya tentang studi kelayakan bisnis startup menegaskan bahwa keberhasilan sebuah usaha berbasis teknologi ditentukan oleh inovasi, kesiapan manajemen, serta sistem akuntansi yang mampu memberikan informasi akurat bagi pengambilan keputusan.¹¹ Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berbasis teknologi harus ditopang oleh sistem yang akuntabel agar mampu bersaing dan memberikan rasa aman kepada penggunanya. Dari sisi akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang perilaku adopsi teknologi berbasis demografi dengan pendekatan kuantitatif yang relevan. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penyedia layanan *fintech*, regulator, dan pemerintah daerah dalam merumuskan strategi edukasi dan promosi yang lebih tepat sasaran.

Penelitian ini juga membuka peluang bagi lembaga keuangan dan UMKM lokal untuk memanfaatkan layanan digital secara optimal dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Dengan cakupan wilayah penelitian

¹¹ Sukmawati Sultan Sahrir et al., “Studi Kelayakan dan Penerapan Kewirausahaan Dalam Bisnis Startup: Analisis Peluang dan Tantangan,” *Paulus Journal of Accounting (PJA)*, 5.2 (2024), 36–46 <<https://ojs.ukipaulus.ac.id/index.php/pja/article/view/590>>.

yang mencakup berbagai kecamatan di Kabupaten Luwu, penelitian ini memberikan gambaran lebih luas tentang adopsi *fintech* dalam konteks lokal. Fokus kajian diarahkan pada empat indikator utama yaitu kemudahan penggunaan, kebermanfaatan, kepercayaan terhadap teknologi, dan minat penggunaan. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu memberikan kontribusi empiris dalam memahami bagaimana generasi yang berbeda merespons kemajuan teknologi keuangan secara komparatif.

B. Rumusan Masalah

Untuk menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat tingkat minat menggunakan *fintech* pada generasi milenial di Kabupaten Luwu?
2. Apakah terdapat tingkat minat menggunakan *fintech* pada generasi Z di Kabupaten Luwu?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara minat menggunakan *fintech* pada generasi milenial dan generasi Z di Kabupaten Luwu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat minat menggunakan *fintech* pada generasi milenial di Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui tingkat minat menggunakan *fintech* pada generasi Z di Kabupaten Luwu.

3. Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara minat menggunakan *fintech* pada generasi milenial dan generasi Z di Kabupaten Luwu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis:** Penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan di bidang manajemen, khususnya mengenai perilaku konsumen dalam penggunaan layanan keuangan digital (*fintech*) berdasarkan segmentasi demografis generasi. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya dalam topik yang serupa.
2. **Manfaat Praktis:** Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pelaku industri *fintech* untuk merumuskan strategi pemasaran dan pengembangan layanan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing generasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi pemerintah daerah dan pemangku kebijakan dalam menyusun program literasi keuangan dan peningkatan inklusi digital yang inklusif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dijadikan sebagai bahan rujukan yang ada kaitannya dengan penelitian ini, dengan tujuan untuk memperoleh Gambaran terkait penelitian ini, dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh para akademis.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sari, K. H., Muhammad, R., Sholihin, A., & Adella, S. (2023), dengan judul “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pelaku UMKM dalam Menggunakan Islamic Fintech*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor utama yang berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM dalam menggunakan layanan Islamic fintech. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada sejumlah responden pelaku UMKM. Variabel independen yang diuji meliputi kemudahan penggunaan, kepercayaan, persepsi risiko, dan persepsi manfaat, sedangkan variabel dependen adalah minat menggunakan Islamic fintech. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan persepsi manfaat berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan Islamic fintech, sedangkan persepsi risiko berpengaruh negatif. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,649, yang berarti 64,9%

variasi minat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut.¹² Hal ini mempertegas bahwa faktor kepercayaan dan manfaat merupakan aspek penting yang mendorong adopsi Islamic fintech oleh pelaku UMKM.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus variabel utama yaitu minat menggunakan fintech. Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu menitikberatkan pada pelaku UMKM pengguna Islamic fintech, sedangkan penelitian ini secara khusus membandingkan minat menggunakan fintech antara generasi milenial dan generasi Z di Kabupaten Luwu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Rudika Harminingtyas dan Th. Susetyarsi (2023), dengan judul "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Keamanan terhadap Pengguna e-wallet pada masyarakat di Kota Semarang". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana persepsi manfaat, kemudahan, dan keamanan memengaruhi keputusan masyarakat dalam menggunakan layanan e-wallet. Dengan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioner dan analisis regresi linier berganda, penelitian ini menemukan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan e-wallet di Kota Semarang.¹³

¹² "Pipit Novila Sari dan Riki Alfian, 'Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2018-2020,' Jurnal Bisnis Darmajaya, 9.1 (2023), 41–50 <<https://doi.org/10.30873/jbd.v9i1.3534>>."

¹³ "Rudika Harminingtyas dan Th.Susetyarsi, 'Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Keamanan Terhadap Pengguna E-wallet pada Masyarakat di Kota Semarang,' Warta Ekonomi, 2023."

Persamaan penelitian ini dengan peneliti, terletak pada penggunaan variabel minat/keputusan penggunaan dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu tidak membedakan atau membandingkan responden berdasarkan generasi, sedangkan penelitian ini membandingkan antara generasi milenial dan generasi Z.

3. Penelitian yang dilakukan oleh David Harrison & Agus Zainul Arifin (2024) dengan judul “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Penggunaan Fintech pada Generasi Y dan Z di Jabodetabek*”. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi niat menggunakan *fintech* pada dua generasi berbeda. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode Structural Equation Modeling (SEM) dengan bantuan SmartPLS 4.0 terhadap 301 responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif (nilai $t = 7,532$, $p < 0,05$), kemudahan penggunaan ($t = 6,728$), pengaruh sosial ($t = 5,989$), dan sikap ($t = 7,013$) semuanya signifikan terhadap niat penggunaan *fintech*.¹⁴

Persamaannya penelitian ini dengan peneliti adalah kesamaan generasi yang diteliti (Milenial/Y dan Z). Adapun perbedaannya penelitian ini dilakukan di wilayah Jabodetabek dan tidak secara eksplisit menggunakan pendekatan komparatif antar generasi. Sedangkan peneliti dengan kabupaten luwu dan menggunakan pendekatan komparatif.

¹⁴ “David, et.al. ‘Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Penggunaan Fintech pada Generasi Y dan Z di Jabodetabek’, Jurnal Manajemen, Vol. 28, No. 1 (2024): 1-15, <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmbk/article/view/31636>.”

4. Penelitian yang dilakukan oleh Susiyana, Yunus, & Muslihati (2023) dengan judul *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Bertransaksi Menggunakan Fintech Syariah pada Generasi Z di Kota Makassar”*. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat Generasi Z dalam menggunakan *fintech* syariah. Dengan metode survei terhadap 383 responden dan analisis regresi berganda, ditemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas, dan risiko secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi, dengan nilai R^2 sebesar 84,9%.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah fokus pada Generasi Z dan penggunaan *fintech*. Adapun perbedaannya penelitian ini tidak adanya perbandingan dengan Generasi Milenial. Sedangkan peneliti ada.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Gultom, Salsabila, & Amri (2023) dengan judul *“Preferensi Generasi Milenial dalam Menggunakan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital”* menggunakan metode kuantitatif dengan sampel sebanyak 100 responden dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan (*usefulness*) memiliki nilai korelasi sebesar 0,51, persepsi kepercayaan (*trust*) sebesar 0,48, dan persepsi kemudahan (*convenience*) sebesar 0,32; variabel *usefulness* dan *trust* terbukti

¹⁵ “Susiyana, et.al. ‘Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Bertransaksi Menggunakan Fintech Syariah pada Generasi Z di Kota Makassar,’ Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, vol. 9, no. 2, 2023, hlm. 45-60, <https://doi.org/10.1234/jelbi.v9i2.5678>.”

berpengaruh signifikan pada tingkat signifikansi $p < 0,05$, sedangkan convenience tidak signifikan.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Anda terletak pada fokus penggunaan teknologi pembayaran digital oleh Generasi Milenial dan faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan pembayaran digital. Adapun perbedaannya, penelitian ini hanya meneliti Generasi Milenial tanpa melakukan perbandingan dengan Generasi Z, sedangkan penelitian Anda membandingkan minat antara Generasi Milenial dan Generasi Z secara langsung, sehingga menambah kedalaman analisis perbedaan perilaku penggunaan fintech antar generasi.

B. Deskripsi Teori

1. *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah teori perilaku yang dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991. Teori ini merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang sebelumnya diperkenalkan oleh Ajzen dan Fishbein. TPB bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi niat (*intention*) seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Menurut TPB, perilaku individu sangat dipengaruhi oleh niatnya, dan niat tersebut terbentuk dari tiga komponen utama, yaitu: sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*).

¹⁶ “Gultom, Salsabila, & Amri, ‘Pengaruh Generasi Milenial dalam Menggunakan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital,’ Jurnal Manajemen Keuangan, (2023).”

- a. Sikap terhadap perilaku (*Attitude toward the behavior*) adalah sejauh mana seseorang memiliki evaluasi positif atau negatif terhadap suatu perilaku. Dalam konteks penggunaan fintech, sikap ini mencerminkan apakah seseorang menganggap penggunaan layanan *fintech* sebagai sesuatu yang bermanfaat, menyenangkan, aman, atau sebaliknya.
- b. Norma subjektif (*Subjective norms*) Norma subjektif adalah persepsi individu mengenai tekanan sosial yang ia rasakan dari lingkungan sekitarnya untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Ini mencakup pengaruh dari keluarga, teman, rekan kerja, atau figur yang dianggap penting. Jika seseorang merasa bahwa orang-orang di sekitarnya mendukung penggunaan *fintech*, atau mereka sendiri telah menggunakan *fintech*, maka ia cenderung mengikuti perilaku tersebut agar tidak merasa berbeda atau tertinggal.
- c. Kontrol perilaku yang dirasakan (*Perceived behavioral control*) adalah persepsi seseorang mengenai sejauh mana ia merasa mampu atau memiliki kendali untuk melakukan suatu perilaku. Dalam hal ini, kontrol perilaku mencakup sejauh mana seseorang merasa mampu mengakses, memahami, dan menggunakan layanan *fintech*. Faktor ini juga dipengaruhi oleh sumber daya atau hambatan yang dirasakan, seperti akses internet, literasi digital, dan kepercayaan terhadap teknologi keuangan.

Ketiga komponen ini membentuk niat atau minat seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Semakin positif sikap terhadap perilaku, semakin kuat pengaruh norma subjektif, dan semakin tinggi kontrol perilaku yang dirasakan, maka semakin besar pula niat atau minat seseorang untuk melakukan perilaku

tersebut. Niat atau minat ini pada akhirnya menjadi prediktor utama dari perilaku aktual.

Dalam konteks penelitian ini, TPB digunakan sebagai kerangka teori untuk menganalisis minat generasi milenial dan generasi Z dalam menggunakan layanan *fintech* di Kabupaten Luwu. Teori ini mampu menjelaskan bagaimana sikap terhadap *fintech*, pengaruh sosial, dan persepsi terhadap kendali penggunaan memengaruhi niat atau minat generasi milenial dan generasi Z dalam mengadopsi layanan keuangan digital. Dengan pendekatan TPB, peneliti dapat memahami perbedaan minat antar generasi dari aspek psikologis dan sosial yang membentuk perilaku mereka terhadap penggunaan *fintech*.

2. *Financial technology* (Fintech)

a. Pengertian *Financial Technology* (Fintech)

Fintech merupakan singkatan dari kata *financial technology*, yang dapat diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi teknologi keuangan. Secara sederhana, *fintech* dapat diartikan sebagai pemanfaatan perkembangan teknologi informasi untuk meningkatkan layanan industri keuangan. Definisi lainnya adalah variasi model bisnis dan perkembangan teknologi yang memiliki potensi untuk meningkatkan industri layanan keuangan.

Bank Indonesia mendefinisikan *fintech* sebagai fenomena perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan yang mengubah model dan penghalang model keuangan. *Fintech* adalah salah satu yang mewakili industri baru yang menggabungkan semua inovasi di bidang jasa keuangan yang telah dilaksanakan melalui perkembangan baru dalam teknologi. *Fintech* didedikasikan untuk sektor

jasa keuangan dan sedang berkembang untuk memanfaatkan seluruh teknologi yang digunakan dalam industri jasa keuangan dan bukan hanya inovasi baru.¹⁷

Indonesia *financial technology* dikenal dengan istilah layanan pinjaman meminjam uang berbasis teknologi informasi. Mengenai *fintech* telah diatur pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi. Pada Pasal 1 Angka 3 PJOK 77/POJK.01/2016 menyebutkan bahwa layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi (*fintech*) adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman dalam rangka melakukan perjanjian pinjam meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet.

Bank Indonesia juga memberikan definisi mengenai *Financial Technology* (Teknologi Finansial). *Fintech* diatur pada pasal 1 Angka 1 Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 Tentang penyelenggaraan Teknologi Finansial bahwa Teknologi Finansial adalah pengguna teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran.¹⁸

¹⁷ “Bank Indonesia, Definisi dan Pengertian Fintech dalam Perkembangan Industri Keuangan (Jakarta: Bank Indonesia, 2021), <https://www.bi.go.id/di/fintech/>.”

¹⁸ “Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial (Jakarta: Bank Indonesia, 2017), <https://www.bi.go.id/di/fintech/>.”

Menurut *National Digital Research Center* (NDRC) yaitu Sebuah inovasi di sector finansial yang tersentuh dengan Teknologi modern. *Fintech* adalah aplikasi teknologi digital untuk permasalahan keuangan.¹⁹

Financial Technology (Fintech) merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja.²⁰

Financial Technology merupakan teknologi keuangan menunjuk kearah solusi baru sebuah inovasi dalam mengembangkan produk, aplikasi serta model bisnis dalam industry jasa keuangan yang menggunakan sebuah aplikasi.²¹

Berdasarkan pemikiran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *fintech* ialah inovasi layanan jasa keuangan yang menggunakan dan memanfaatkan peran teknologi yang bertujuan agar pelayanan dan transaksi keuangan menjadi lebih efektif dan efisien. Perkembangan *fintech* telah memengaruhi berbagai faktor industri jasa finansial, yang meliputi perbankan, pasar modal, asuransi, dan lembaga keuangan lainnya. Dalam beberapa dekade terakhir, penerapan teknologi dan informasi untuk layanan keuangan berupaya untuk memberikan inovasi,

¹⁹ “Nurdin, ‘Financial Technology, Belakangan Pendidikan dan Regulasi,’ *Global Journal of Business and Management*, 2019, 2, <https://www.globalscienceresearchjournals.org/articles/financial-technology-belakangan-education-and-regulation.pdf>.”

²⁰ “Muhammad Yusuf, ‘Peranan Financial Technology dalam Mengubah Lanskap Perbankan Modern di Indonesia,’ *Sultra Research of Law* 5, no. 1 (2023): 8-17.”

²¹ “David Kuo Chuen Leel dan Linda Low, *Inclusive Fintech: Blockchain, Cryptocurrency and ICO* (Singapore: World Scientific, 2018), 8–17.”

tingkat efesiensi infratrstruktur teknologi dan stabilitas sistem, ketahan dan keamanan lebih tinggi. Dimana *financial technology* yang hadir saat ini memberikan berbagai layanan baru yang inovatif dengan menggunakan seperangkat digital.

b. Perkembangan *Fintech* di Indonesia

Seiring pesatnya perkembangan teknologi dan bertumbuhnya perusahaan-perusahaan startup, maka semakin besar pula perkembangan *fintech* di Indonesia. Di Indonesia sendiri *fintech* dimulai pada tahun 2006, namun sayangnya pada waktu itu masih perusahaan yang sedikit menggunakan teknologi ini. Pada tahun 2015, asosiasi *fintech* indonesia kemudian didirikan dan kemudian kepercayaan masyarakat mulai tumbuh setelah itu. Perusahaan *fintech* di Indonesia juga mengalami pertumbuhan pesat hingga 140 perusahaan tercatat dalam daftar *fintech* OJK. Kemudian, pada tahun 2017 mulai berkembang *fintech* syariah. *Fintech* syariah merupakan jenis *fintech* yang bergerak atas dasar Islam. Setelah itu, dibentuklah Asosiasi Fintech Syariah Indonesia yang menaungi *fintech* syariah di Indonesia.²²

c. Dasar Hukum Penerapan *Financial Technology* (Fintech) Di Indonesia

Kemudian, penerapan *fintech* di Indonesia juga telah diatur oleh pemerintah melalui penerbitan regulasi Bank Indonesia. Berikut ini adalah Dasar Hukum untuk *Fintech* di Indonesia:²³

²² “Delsy Nur Pratiwi, et.al. dan Varadina Ayuningtyas, ‘Financial Telchnology (Fintelch): Gelnelrasi Z dan Gelnelrasi Milelnial,’ dalam SIMBA: Selminar Inovasi Manajelmeln, Bisnis, dan Akuntansi, vol. 4 (2022): 1-10.”

²³ “Seltiyono, Wisnu Panggah, dan Deltak Prapanca, Buku Ajar Financial Telchnology (Sidoarjo: Umsida Prelss, 2022), 62-65.”

- 1) Surat Edaran Bank Indonesia No. 18/22/KSP mengenai Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital.
- 2) Peraturan Bank Indonesia No. 18/17/PBI/2016 mengatur hal terkait Uang Elektronik
- 3) Peraturan Bank Indonesia No. 18/40/ PBI/2016 menetapkan Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran.

d. Manfaat *Financial Technology* (Fintech)

Perkembangan *fintech* di Indonesia membawa banyak manfaat bagi para penggunanya. Berikut ini adalah manfaat *fintech*:²⁴

- 1) Transaksi Keuangan Jadi Lebih Mudah Manfaat yang pertama adalah transaksi keuangan menjadi lebih mudah. Ketika kamu melakukan transaksi finansial, maka kamu tidak perlu untuk pergi ke bank atau ke ATM untuk melakukan transaksi. Kamu bisa melakukannya dengan menggunakan smartphone kamu. Maka dari itu, *fintech* juga memudahkan masyarakat.
- 2) Akses Pendanaan Lebih Baik Berkat adanya *fintech*, teknologi keuangan berkembang pesat, sehingga bisa menjangkau berbagai kalangan masyarakat. Hal ini juga menyebabkan semakin banyak orang memahami cara mendapat bantuan pendanaan untuk menunjang kegiatan mereka sehari-hari.
- 3) Taraf Hidup Masyarakat Meningkat Setelah manfaat mendapatkan akses pendanaan yang lebih baik, kemudian masyarakat bisa menggunakan dana tersebut untuk membiayai aktivitas konsumtif dan produktif yang mereka

²⁴ “David R. Andelrson, Thomas A. Williams, and Jamels J. Cochran, Statistics for Businelss & ELconomics (Celngagel Lelarning, 2020).”

inginkan. Kemudian, taraf hidup dan kesejahteraan hidup masyarakat pun akan meningkat.

- 4) Mendukung Inklusi Keuangan Inklusi keuangan adalah keterlibatan masyarakat dalam transaksi ekonomi, mulai dari jual beli iuran sampai dengan simpan pinjam. Kemudahan adanya *fintech* ini menjembatani berbagai akses ekonomi, sehingga inklusi keuangan pun semakin meningkat. Mempercepat Perputaran Ekonomi Akses keuangan dan kemudahan bertransaksi akan mendorong arus perputaran ekonomi semakin cepat dan juga praktis. Selain itu, *fintech* dapat membantu pelaku usaha untuk mendapatkan modal dengan bunga yang rendah melalui pinjaman online yang merupakan salah satu bentuk produk *fintech*.

e. Jenis-Jenis *Financial Technology* (Fintech)

Berikut beberapa jenis-jenis Fintech yang sedang berkembang dan memberikan solusi finansial bagi masyarakat Indonesia;

1) *Crowdfunding*

Crowdfunding atau penggalangan dana merupakan salah satu model *fintech* yang sedang populer di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dengan adanya teknologi ini, masyarakat dapat menggalang dana atau berdonasi untuk suatu inisiatif atau program sosial yang mereka pedulikan. Salah satu contohnya adalah penggalangan dana untuk membangun Pesawat R80 yang didesain oleh BJ Habibie. Contoh startup fintech dengan model crowdfunding yang kini tengah populer di Indonesia adalah KitaBisa.com

2) *Microfinancing*

Microfinancing adalah salah satu layanan *fintech* yang menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat kelas menengah ke bawah untuk membantu kehidupan dan keuangan mereka sehari-hari. Karena masyarakat dari golongan ekonomi ini kebanyakan tidak memiliki akses ke institusi perbankan, maka mereka pun mengalami kesulitan untuk memperoleh modal usaha guna mengembangkan usaha atau mata pencaharian mereka. *Microfinancing* berusaha menjembatani permasalahan tersebut dengan menyalurkan secara langsung modal usaha dari pemberi pinjaman kepada calon peminjam. Sistem bisnis dirancang agar return bernilai kompetitif bagi pemberi pinjaman, namun tetap memudahkan bagi peminjamnya. Salah satu startup yang bergerak dalam bidang *microfinancing* ini adalah Amarta yang menghubungkan pengusaha mikro di pedesaan dengan pemodal secara online.

3) *P2P Lending Service*

Jenis ini lebih dikenal sebagai *fintech* untuk peminjaman uang. *Fintech* ini membantu masyarakat yang membutuhkan akses keuangan untuk memenuhi kebutuhan. Dengan *fintech* ini, konsumen dapat meminjam uang dengan lebih mudah untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup tanpa harus melalui proses berbelit-belit yang sering ditemui di bank konvensional. Salah satu contoh dari *fintech* yang bergerak dalam bidang peminjaman uang ini adalah AwanTunai, sebuah startup yang memberikan fasilitas cicilan digital dengan aman dan mudah.

4) *Market Comparison*

Dengan *fintech* ini, masyarakat dapat membandingkan macam-macam produk keuangan dari berbagai penyedia jasa keuangan. *Fintech* juga dapat berfungsi sebagai perencana finansial. Dengan bantuan *fintech*, penggunanya dapat mendapatkan beberapa pilihan investasi untuk kebutuhan di masa depan.

5) *Digital Payment System*

Fintech ini bergerak di bidang penyediaan layanan berupa pembayaran semua tagihan seperti pulsa & pascabayar, kartu kredit, atau token listrik PLN. Salah satu contoh *fintech* yang bergerak dalam digital payment system ini adalah Payfazz yang berbasis keagenan untuk membantu masyarakat Indonesia, terutama mereka yang tidak memiliki akses ke bank, untuk melakukan pembayaran berbagai macam tagihan setiap bulannya.

6) *Investment*

Fintech ini memudahkan masyarakat Indonesia untuk melakukan investasi dengan berbagai macam instrumen. Mulai dari reksa dana, emas, valuta asing, saham, *cryptocurrency*, dan yang lainnya. Tidak dipungkiri bahwa *fintech* jenis ini membuat masyarakat lebih melek investasi. *Fintech* ini membuat siapa saja jadi bisa berinvestasi.

7) *Market Aggregator*

Ketika masyarakat bingung ingin memilih produk keuangan yang tepat, mereka dapat mencari tahu melalui jenis *fintech* ini. Produk keuangan di luar sana

itu banyak jenisnya, jadi mungkin masih banyak kalangan masyarakat akan bingung. *Fintech* ini untuk mencari informasi produk keuangan menarik.²⁵

f. Kelebihan dan Kekurangan *Financial Technology* (Fintech)

Tidak semua yang berbasis teknologi hanya memiliki kelebihan. *Fintech* hadir membawa kelebihan dan kekurangan terhadap sektor ekonomi di Indonesia. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), kelebihan dari *fintech* adalah:

- 1) Melayani masyarakat Indonesia yang belum dapat dilayani oleh industri keuangan tradisional dikarenakan ketatnya peraturan perbankan dan adanya keterbatasan industri perbankan tradisional dalam melayani masyarakat di daerah tertentu.
- 2) Menjadi alternatif pendanaan selain jasa industri keuangan tradisional dimana masyarakat memerlukan alternatif pembiayaan yang lebih demokratis dan transparan.

Sedangkan kekurangan dari *Fintech* adalah diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) *Fintech* merupakan pihak yang tidak memiliki lisensi untuk memindahkan dana dan kurang mapan dalam menjalankan usahanya dengan modal yang besar, jika dibandingkan dengan bank.
- b) Ada sebagian perusahaan *fintech* belum memiliki kantor fisik, dan kurangnya pengalaman dalam menjalankan prosedur terkait sistem keamanan dan integritas produknya.²⁶

²⁵ “Darman, ‘Financial Technology (FinTech): Karakteristik dan Kualitas Pinjaman pada Peer-to-Peer Lending di Indonesia,’ Jurnal Manajemen Teknologi 18, no. 2 (2019): 130-137.”

3. Minat Menggunakan *Financial technology* (Fintech)

Minat merupakan suatu dorongan internal dalam diri seseorang yang mencerminkan kecenderungan untuk merespons secara positif terhadap objek atau aktivitas tertentu. Dalam kerangka psikologis, minat dianggap sebagai bentuk kesiapan mental untuk melakukan suatu tindakan yang dipengaruhi oleh pengetahuan, emosi, dan pengalaman sebelumnya.²⁷ Menurut Ajzen (1991), minat atau behavioral intention adalah prediktor utama terhadap munculnya perilaku nyata; artinya, semakin kuat minat seseorang terhadap suatu tindakan, semakin besar pula kemungkinan tindakan tersebut akan dilakukan.²⁸

Sementara itu, *financial technology* (fintech) merupakan inovasi dalam layanan keuangan yang mengintegrasikan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan kenyamanan bagi penggunaannya. *Fintech* mencakup berbagai layanan, mulai dari pembayaran digital, dompet elektronik (e-wallet), pinjaman daring, hingga investasi berbasis aplikasi. Dengan adanya fintech, masyarakat tidak perlu lagi bergantung pada layanan keuangan konvensional yang bersifat fisik dan seringkali memakan waktu.²⁹

Berdasarkan dua konsep tersebut, minat menggunakan *fintech* dapat diartikan sebagai kecenderungan atau dorongan individu yang disertai keinginan dan kesiapan untuk memanfaatkan layanan keuangan digital berbasis teknologi

²⁶ “Ansori, et.al. ‘Pelaksanaan dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah.’ Wahana Islamika: Jurnal Studi Kelislaman (2019) 5 (1): 31–45. <https://doi.org/10.61136/xdqqfd52.:contelntRelfelrelnce>.”

²⁷ “Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, (2010) hlm. 180.”

²⁸ “Ajzen, I. The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes, (1991), 50(2), 179–211, hlm. 181.”

²⁹ “Abis et.al. Fintech and consumers: a systematic review and integrative framework. Management Decision, (ahead-of-print), (2024) hlm. 5-6. <https://doi.org/10.1108/MD-07-2023-1136>.”

dalam memenuhi kebutuhan keuangannya. Minat ini muncul dari penilaian individu terhadap manfaat *fintech*, pengaruh lingkungan sosial, serta kemampuan dan kendali diri dalam menggunakan teknologi tersebut. Seseorang yang memiliki pandangan positif terhadap kemudahan transaksi digital, merasa didukung oleh lingkungan sekitarnya, serta merasa mampu menggunakan aplikasi *fintech* dengan baik, akan cenderung memiliki minat yang tinggi untuk menggunakan layanan tersebut.

Minat menggunakan *fintech* ini memiliki beberapa indikator yang berdasarkan dari teori perilaku terencana atau *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen.³⁰ Dalam konteks penelitian ini, indikator minat menggunakan *fintech* mencerminkan tiga komponen utama dari TPB, yaitu:

- a. Sikap terhadap perilaku (*attitude*), Sejauh mana seseorang memandang penggunaan *fintech* sebagai sesuatu yang bermanfaat, efisien, dan memudahkan aktivitas sehari-hari. Misalnya, merasa terbantu dengan aplikasi pembayaran online karena tidak perlu membawa uang tunai.
- b. norma subjektif (*subjective norm*), Pengaruh dari orang-orang sekitar seperti keluarga, teman, atau lingkungan kerja yang menggunakan *fintech*, sehingga individu terdorong untuk ikut menggunakan agar tidak tertinggal dalam perkembangan teknologi.
- c. kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*), Persepsi individu tentang kemampuannya menggunakan *fintech*, seperti memiliki *smartphone*, jaringan internet, dan pemahaman dasar tentang cara kerja

³⁰ “Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).”

aplikasi *fintech*. Orang yang merasa mampu cenderung lebih berminat untuk menggunakannya.

Ketiga indikator ini menjadi dasar dalam menyusun instrumen penelitian untuk mengukur minat penggunaan *fintech*.

4. Generasi Milenial dan Generasi Z

a. Generasi Milenial

Generasi milenial, juga dikenal sebagai Generasi Y, merujuk pada kelompok demografis yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996. (Dimock, 2023). Generasi ini tumbuh dan berkembang seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, yang membentuk karakteristik dan perilaku mereka yang berbeda dari generasi sebelumnya.³¹

Generasi milenial memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari generasi lain, terutama dalam konteks penggunaan teknologi dan perilaku keuangan. Menurut penelitian Hidayat & Putra (2021), generasi milenial memiliki karakteristik sebagai berikut:³²

1) Digital Native

Generasi milenial merupakan "digital native", yaitu generasi yang tumbuh dalam era digital dan terbiasa dengan teknologi sejak usia dini. Keakraban dengan teknologi ini membuat mereka lebih mudah mengadopsi inovasi teknologi, termasuk *fintech*.

³¹ "Dimock. Defining generations: Where Millennials end and Generation Z begins. Pelw Research Center (2023) <https://www.pelwresearch.org/fact-tank/2019/01/17/where-millennials-end-and-generation-z-begins/>."

³² "Hidayat, et.al. 'Karakteristik Penggunaan Teknologi dan Perilaku Keuangan Generasi Milenial.' Jurnal Ekonomi dan Bisnis 12, no. 3 (2021): 123-135."

2) Orientasi pada Kenyamanan dan Kecepatan

Milenial cenderung menghargai kenyamanan dan kecepatan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk layanan keuangan. Hal ini sejalan dengan karakteristik *fintech* yang menawarkan layanan keuangan yang lebih cepat dan nyaman dibandingkan dengan layanan keuangan konvensional.

3) Perilaku Konsumtif

Generasi milenial cenderung memiliki pola konsumsi yang berbeda dari generasi sebelumnya. Perilaku ini mempengaruhi cara mereka mengelola keuangan dan jenis layanan keuangan yang mereka gunakan.

4) Keterbukaan terhadap Inovasi

Milenial umumnya lebih terbuka terhadap inovasi dan perubahan. Keterbukaan ini membuat mereka lebih cenderung untuk mengadopsi *fintech* sebagai alternatif dari layanan keuangan konvensional.

5) Kepedulian terhadap Keamanan dan Privasi Data

Meskipun milenial lebih terbuka terhadap teknologi, mereka juga memiliki kepedulian yang tinggi terhadap keamanan dan privasi data. Mereka cenderung memilih platform yang menawarkan jaminan keamanan yang kuat untuk data pribadi dan finansial mereka.

b. Generasi Z

Generasi Z, juga dikenal sebagai iGeneration atau Post-Millennials, merupakan kelompok demografis yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 (Dimock, 2023). Generasi ini lahir dan tumbuh dalam era digital yang sudah sangat maju, di mana internet, media sosial, dan perangkat pintar telah menjadi

bagian dari kehidupan sehari-hari sejak usia dini. Perkembangan teknologi yang cepat dan lingkungan yang sangat terhubung memengaruhi pola pikir, perilaku, dan nilai-nilai yang dianut oleh generasi ini.³³

Generasi Z memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari generasi sebelumnya, termasuk dalam hal interaksi dengan teknologi dan preferensi terhadap layanan keuangan digital. Menurut penelitian dari Putri & Sari (2022), karakteristik Generasi Z dapat dijelaskan sebagai berikut:³⁴

1) Digital Native Sejati

Berbeda dari milenial yang tumbuh bersamaan dengan perkembangan teknologi, Generasi Z lahir dalam lingkungan digital yang sudah matang. Mereka terbiasa menggunakan berbagai perangkat pintar dan platform digital sejak usia dini, yang menjadikan mereka sangat cepat beradaptasi terhadap teknologi baru, termasuk aplikasi *fintech*.

2) Mengutamakan Kepraktisan dan Otomatisasi

Generasi Z lebih menyukai layanan yang serba instan, otomatis, dan mudah diakses. Mereka tidak hanya menginginkan kecepatan, tetapi juga efisiensi dan pengalaman pengguna (*user experience*) yang intuitif. Dalam konteks keuangan, *fintech* yang menawarkan layanan real-time sangat sesuai dengan kebutuhan mereka.

3) Mandiri dan *Self-Learning Oriented*

³³ “Dimock. Defining generations: Where Millennials end and Generation Z begins. Pew Research Center (2023) <https://www.pewresearch.org/fact-tank/2019/01/17/where-millennials-end-and-generation-z-begins/>.”

³⁴ “Putri & Sari. Perilaku Konsumen Generasi Z terhadap Penggunaan Financial Technology di Indonesia. Jurnal Manajemen dan Bisnis, (2022) 9(2), 115-125. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JMB/article/view/15228>.”

Generasi Z dikenal sebagai generasi yang mandiri dalam mencari informasi dan belajar secara otodidak. Mereka memanfaatkan internet dan media digital sebagai sarana utama untuk memahami berbagai hal, termasuk mengelola keuangan pribadi dan mempelajari penggunaan platform *fintech*.

4) Cenderung Visual dan Interaktif

Generasi ini memiliki ketertarikan kuat terhadap konten visual, seperti video, grafik interaktif, dan media sosial. Hal ini memengaruhi preferensi mereka terhadap platform digital yang komunikatif dan menarik secara tampilan. *Fintech* yang menggunakan antarmuka pengguna (UI/UX) yang interaktif dan visual cenderung lebih disukai oleh Generasi Z.

5) Kritis terhadap Privasi dan Transparansi

Walaupun sangat terbuka dengan teknologi, Generasi Z juga menunjukkan sikap yang kritis terhadap penggunaan data pribadi. Mereka menuntut transparansi dari penyedia layanan digital, termasuk *fintech*, dan akan lebih mempercayai platform yang menunjukkan komitmen terhadap perlindungan data dan transparansi layanan.

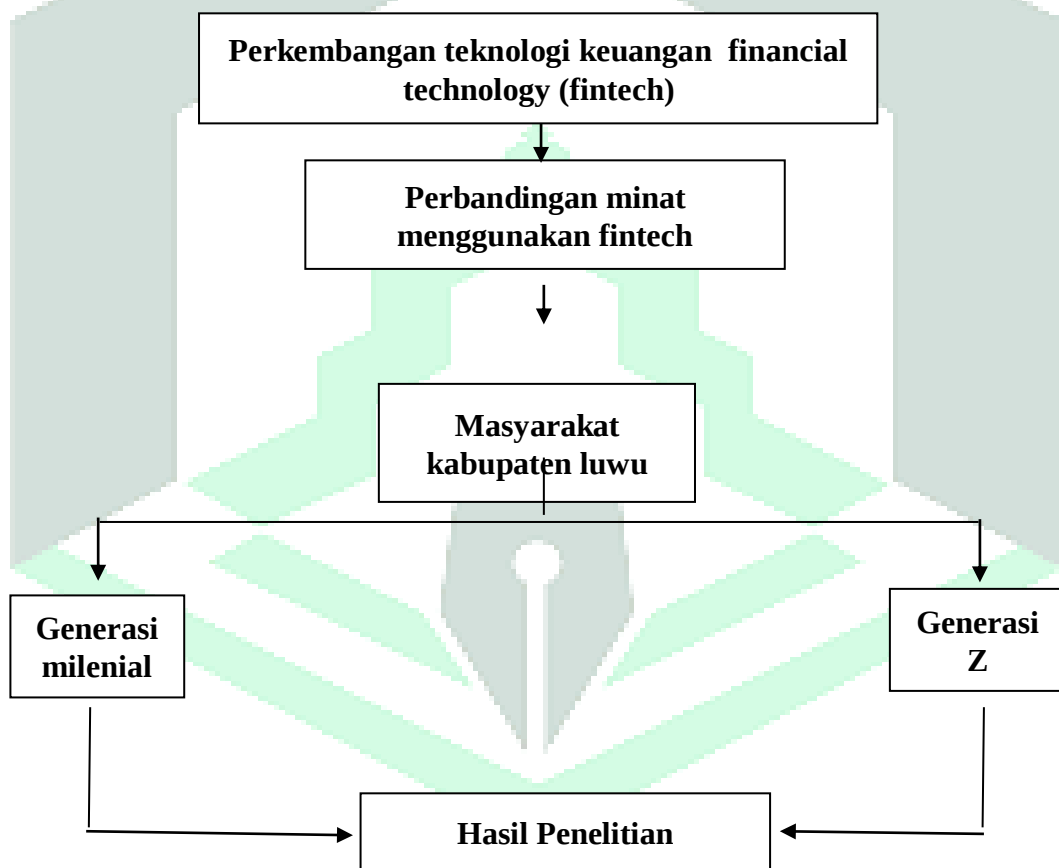
C. Kerangka Pikir

Perkembangan teknologi keuangan (*fintech*) yang mendorong masyarakat untuk mulai mengadopsi layanan digital keuangan. Adopsi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, dimana faktor-faktor tersebut membentuk minat seseorang untuk menggunakan *fintech*. Temuan ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan antara faktor psikologis dan sosial dengan minat menggunakan *fintech*. Penelitian ini selanjutnya membandingkan

minat menggunakan *fintech* antara Generasi milenial dan Generasi Z, dengan fokus wilayah penelitian di Masyarakat Kabupaten Luwu.

Untuk mengetahui perbedaan tingkat minat pengguna *fintech* pada masyarakat di kabupaten luwu, yaitu antara generasi milenial dan generasi z, maka penelitian ini mengacu pada konsep yang tertuang pada bagan dibawah ini;

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang telah disusun, hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **H0:** Tidak terdapat perbedaan signifikan dalam minat menggunakan *fintech* antara generasi milenial dan generasi z di Kabupaten Luwu.
2. **H1:** Terdapat perbedaan signifikan dalam minat menggunakan *fintech* antara generasi milenial dan generasi z di Kabupaten Luwu.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah survei, dengan pengumpulan data melalui kuesioner.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif komparatif. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.³⁵ Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah minat menggunakan *fintech*, sedangkan perbandingan dilakukan antara dua kelompok generasi yang berbeda yaitu generasi milenial dan generasi z.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih karena memiliki karakteristik wilayah perdesaan yang sedang mengalami perkembangan digital, meskipun belum sepenuhnya optimal. Selain itu, di wilayah ini terdapat masyarakat dari kedua generasi yang menjadi fokus dalam penelitian.

Sedangkan waktu yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan hasil penelitian ini dimulai pada MEI 2025.

³⁵ “Sugiyono, *Metodel Pelnellitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 34.”

C. Definisi Operasional Variabel

Kerlinger (2006) dalam bukunya asas-asas penelitian behavioral menyebutkan bahwa definisi operasional melekatkan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel itu. Konstruk adalah sifat-sifat yang melekat pada suatu variable.³⁶

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Devinisi	Indikator
1.	Minat menggunakan <i>financial teckcnology</i> (fintech)	cenderung atau ketertarikan seseorang untuk mengadopsi dan menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi. Dalam konteks perilaku konsumen, minat merupakan faktor penting yang mendahului keputusan aktual untuk menggunakan suatu produk atau layanan	1) Sikap terhadap perilaku (attitude), Se jauh mana seseorang memandang penggunaan fintech sebagai sesuatu yang bermanfaat, efisien, dan memudahkan aktivitas sehari-hari. Misalnya, merasa terbantu dengan aplikasi pembayaran online karena tidak perlu membawa uang tunai. 2) norma subjektif (<i>subjective norm</i>), Pengaruh dari orang-orang sekitar seperti keluarga, teman, atau lingkungan kerja yang menggunakan fintech, sehingga individu terdorong untuk ikut menggunakan agar

³⁶ “Belnny Pasaribu elt al., Meltodologi Pelnellitian Untuk ELkonomi dan Bisnis (Banteln: Meldia ELdu Pustaka, 2022), 67.”

tidak tertinggal dalam perkembangan teknologi.

- 3) kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*), Persepsi individu tentang kemampuannya menggunakan fintech, seperti memiliki smartphone, jaringan internet, dan pemahaman dasar tentang cara kerja aplikasi fintech. Orang yang merasa mampu cenderung lebih berminat untuk menggunakannya.
-

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut sugiyono adalah wilayah gneralisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁷

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat generasi milenial (lahir antara tahun 1981-1996) dan generasi z (lahir antara tahun 1997-2012). Yang tinggal di wilayah kabupaten luwu, dimana jumlah penduduk Kabupaten adalah 380.679 jiwa, berdasarkan data kependudukan Kabupaten Luwu, tahun

³⁷ “Sugiyono, Meltodel Pelnellitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabelta, 2013), 80.”

2024.³⁸ Dan berdasarkan estimasi dari jumlah penduduk Kabupaten Luwu tersebut diperoleh bahwa jumlah populasi generasi Z dengan kriteria usia (12-27 tahun) terdapat 102.783 jiwa dari $\pm 27\%$. sedangkan jumlah populasi generasi milenial dengan kriteria usia (28-43 tahun) terdapat 95.170 jiwa $\pm 25\%$.³⁹

Tabel 3.2 Jumlah Populasi dan Sampel

Generasi milenial dan generasi z	1981-1996	1997-2012	Jumlah
Masyarakat kabupaten luwu	95.170	102.783	197.953
Total			197.953

Sumber: Website Badan Pusat Statistik

2. Sampel

Menurut Arikunto, sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang teliti).⁴⁰ Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana teknik yang umum digunakan yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria atau karakteristik khusus yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga secara spesifik memilih anggota yang memiliki sifat tertentu yang dibutuhkan untuk penelitian. Untuk menentukan ukuran sampel yang dibutuhkan dari populasi sebanyak 197.953 masyarakat.

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus slovin sebagai berikut:

³⁸ “Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu. Kabupaten Luwu Dalam Angka 2024. Diakses pada 19 Mei 2025 <https://luwukab.bps.go.id/publication/2024/02/28/318cb05fcb66384807d7c464/kabupaten-luwu-dalam-angka-2024.html>.”

³⁹ “Badan Pusat Statistik. Hasil Sensus Penduduk 2020: Indonesia dalam Angka. Jakarta: BPS, 2021. <https://bit.ly/SP2020-BPS>.”

⁴⁰ “Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi VI (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 131.”

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan (7%) atau (0,07)

Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{197.953}{1 + 197.953(0,07)^2}$$

$$n = \frac{197.953}{1 + 197.953 (0,0049)}$$

$$n = \frac{197.953}{1 + 970,97}$$

$$n = \frac{197.953}{971,97}$$

$$n = 203,7 = 204$$

Namun, untuk menjaga keseimbangan jumlah sampel dari masing-masing generasi, serta dengan mempertimbangkan efisiensi waktu, sumber daya, dan kondisi lapangan, peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 204 responden, yang dibagi secara proporsional dan seimbang menjadi 102 responden untuk generasi z dan 102 responden untuk generasi milenial.

Jadi, jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini sebanyak 204 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan

kuesioner atau angket. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi.⁴¹

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diartikan sebagai alat bantu yang merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam bentuk benda seperti angket, daftar pedoman wawancara, lembar pengamatan, soal tes, *inventory*, skala dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket yang berkaitan dengan variabel penelitian.⁴²

Penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Tiap tanggapan masyarakat nantinya diberikan jumlah menurut skala likert.

Tabel 3.3 Skala Likert

Sangat tidak setuju (STS)	Tidak setuju (TS)	Netral (N)	Setuju (S)	Sangat setuju (ST)
1	2	3	4	5

G. Teknik Analisis Data

Peneliti dalam melakukan proses analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif. Dalam hal ini melalui teknik analisis data kuantitatif maka akan diperoleh hasil jawaban berdasarkan isi kuisisioner, selain itu juga digunakan untuk menganalisis data berbentuk angka dan melakukan

⁴¹ “Sugiyono, *Metodel Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 142.”

⁴² “Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi VI (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 134.”

perhitungan dengan metode statistik. Dimana data tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori menggunakan tabel dalam memudahkan data yang didapatkan melalui alat uji spss 22.

Dalam penelitian kuantitatif kuesioner merupakan alat ukur utama untuk memperoleh data dari responden. Agar data yang dihasilkan dapat dipercaya, maka diperlukan pengujian validitas dan realibitas terhadap instrumen tersebut.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas biasanya diuji menggunakan korelasi Pearson Product Moment antara skor item dengan total skor variabel. Suatu item dianggap valid jika nilai signifikansinya $< 0,05$ dan koefisien korelasinya (r-hitung) lebih besar dari r-tabel.⁴³

b. Uji reliabilitas

Uji reabilitas ini bertujuan untuk mengukur konsistensi atau kestabilan instrumen. Alat ukur yang reliabel akan memberikan hasil yang relatif sama jika digunakan dalam waktu yang berbeda pada objek yang sama. Uji reliabilitas umumnya dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha, di mana suatu instrumen dianggap reliabel jika nilai $\alpha \geq 0,7$. Jika nilai $< 0,7$, maka perlu dilakukan evaluasi ulang terhadap item-item dalam kuesioner.⁴⁴

⁴³ "Sugiyono. Metodel Pelnellitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 173-175."

⁴⁴ "Arikunto, S. Proseldur Pelnellitian: Suatu Pelndelkatan Praktik. Jakarta: Rinelka Cipta, 2013, hlm. 100-102."

H. Statistik Deskriptif (Profil Responden)

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data dalam bentuk ringkasan numerik dan persentase, sehingga peneliti dapat memahami kondisi umum responden. Analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan karakteristik dasar data dalam penelitian, seperti frekuensi, rata-rata, median, modus, dan standar deviasi.⁴⁵

Dalam konteks ini, statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan profil responden, termasuk: Jenis kelamin, usia, Tingkat Pendidikan, pekerjaan, frekuensi penggunaan fintech.

I. Uji Komparatif: Independent Sample t-Test atau Mann-Whitney U Test

Uji komparatif digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam minat menggunakan fintech antara dua kelompok, yaitu generasi milenial dan generasi z. Pemilihan jenis uji bergantung pada hasil uji normalitas data:

a. Uji Independent Sample t-Test

T-test digunakan jika data berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Uji ini membandingkan rata-rata dua kelompok untuk menentukan apakah perbedaan yang terjadi bersifat signifikan secara statistik. Nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $< 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna.⁴⁶

⁴⁵ “Santoso, S. Mengolah Data Statistik Secara Profesional dengan SPSS 25. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020, hlm. 45-50.”

⁴⁶ “Ghozali, I. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018, hlm. 160-162.”

b. Uji Mann-Whitney U Test

Jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji non-parametrik Mann-Whitney U test. Uji ini membandingkan distribusi nilai dari dua kelompok tanpa mengasumsikan distribusi tertentu. Sama seperti t-test, nilai signifikansi $< 0,05$ mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan.⁴⁷



⁴⁷ “Sarwono, J. Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS 24. Jakarta: ELlex Media Komputindo, 2017, hlm. 112–115.”

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a) Sejarah Singkat berdirinya Kabupaten Luwu

Kabupaten Luwu merupakan salah satu daerah yang berada dalam wilayah administratif Provinsi Sulawesi Selatan. Daerah Kabupaten Luwu terbagi dua wilayah akibat peningkatan status Kota administratif Palopo menjadi Kota Palopo pada tahun 2002, yaitu Kabupaten Luwu Bagian Selatan Kota Palopo dan wilayah Kabupaten Luwu Bagian Utara Kota Palopo, dengan demikian wilayah Kabupaten Luwu diantarai oleh Kota Palopo. Kabupaten Luwu memiliki luas wilayah sekitar 3.000,25 Km² atau 3.000.250 Ha dengan jumlah penduduk keseluruhan mencapai 364 680,00 jiwa pada tahun 2020, dengan mayoritas mata pencaharian penduduknya bergerak pada sektor pertanian dalam hal ini pertanian tanaman pangan, perkebunan dan perikanan. Secara umum karakteristik bentang alam Kabupaten Luwu terdiri atas kawasan pesisir/pantai dan daratan hingga daerah pegunungan yang berbukit hingga terjal, dimana berbatasan langsung dengan perairan Teluk Bone dengan panjang garis pantai sekitar 116,161 Km (RT/RW Kabupaten Luwu).

b) Letak Geografis dan Administratif

Ditinjau dari segi geografis, Kabupaten Luwu terletak di bagian utara Provinsi Sulawesi Selatan, dimana posisi Kabupaten Luwu terletak 2°.34'.45" -

3°.30'.30" Lintang Selatan dan 120°.21'.15" - 121°.43'.11" Bujur Timur. Secara administratif, Kabupaten Luwu memiliki batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Luwu Utara dan Kota Palopo
- Sebelah Timur : Teluk Bone
- Sebelah Selatan : Kota Palopo dan Kabupaten Wajo
- Sebelah Barat: Kabupaten TanahToraja, Kabupaten Toraja Utara, Kabupaten Enrekang dan Kabupaten Sidrap.

Kabupaten Luwu terbagi atas 22 wilayah kecamatan dan 227 Desa/Kelurahan dimana Ibukota Kabupaten adalah Kota Belopa (terdiri dari Kecamatan Belopa dan Kecamatan Belopa Utara). Kecamatan Latimojong merupakan kecamatan yang terluas jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Kabupaten Luwu dengan luas 467,75 Km² atau 15,59%. Sedangkan wilayah kecamatan dengan luas yang paling kecil adalah Kecamatan Belopa Utara dengan luas 34,73 Km² atau 1,16 %.

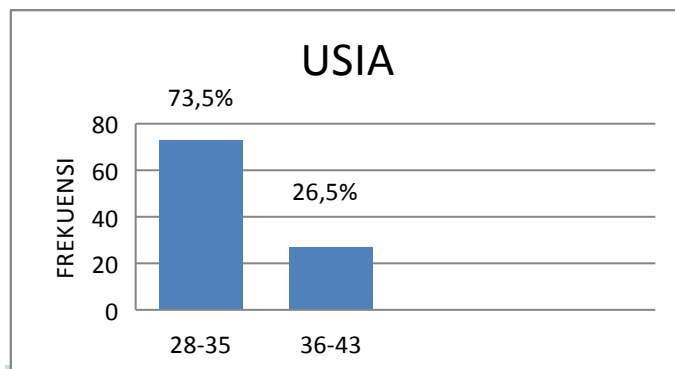
2. Karakteristik Responden

a) Karakteristik Responden Generasi Milenial

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
28-35	75	73,5%
36-43	27	26,5%
Total	102	100

Sumber: Olahan data primer, 2025



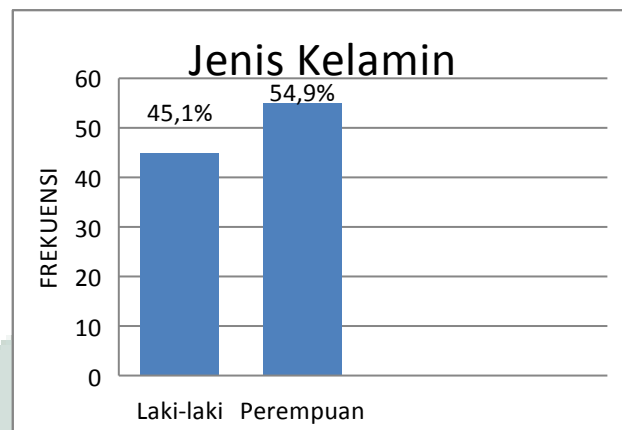
Gambar 4.1 Karakteristik Responden Generasi Milenial Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui distribusi frekuensi berdasarkan usia responden menunjukkan bahwa dari 102 responden generasi milenial terdapat responden yang berumur 28-35 tahun menempati proporsi tertinggi yaitu sebanyak 75 orang atau 73,5%. Selain itu, juga dapat diketahui persentase kelompok umur proporsi terendah terdapat pada responden yang berumur 36-43 tahun sebesar 27 orang atau 26,5%.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	46	45,1%
Perempuan	56	54,9%
Total	102	100

Sumber: Olahan data primer, 2025



Gambar 4.2 Karakteristik Responden Milenial Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin responden di Kabupaten Luwu, menunjukkan bahwa dari 102 responden generasi milenial sebanyak 56 orang atau 45,1% responden berjenis kelamin perempuan, sedangkan responden laki-laki sebanyak 46 orang atau 54,9%.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Petani	14	13,7%
Berkebun	16	15,7%
Nelayan	13	12,7%
Pedagang	24	23,5%
Guru	25	24,5%
Dosen	5	4,9%
Bidan	5	4,9%
Total	102	100

Sumber: Olahan data primer, 2025



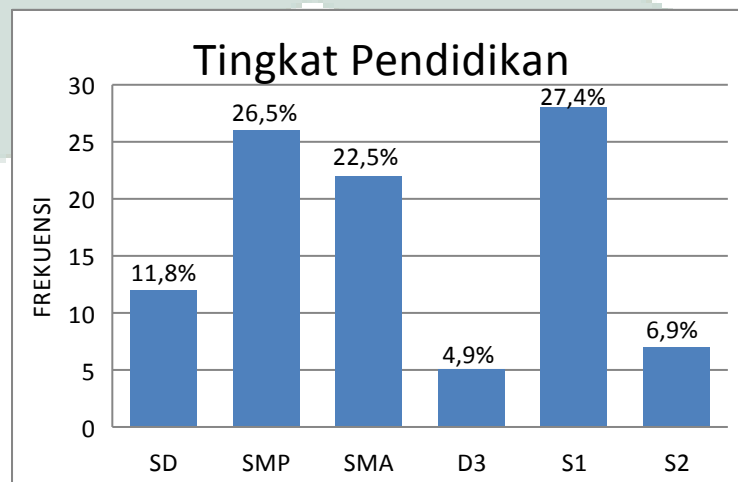
Gambar 4.3 Karakteristik Responden Milenial Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan pengolahan data dapat diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan bahwa dari 102 responden generasi milenial menunjukkan persentase tertinggi terdapat pada pekerjaan guru sebanyak masing-masing 25 orang atau 24,5%. Selain itu, juga dapat diketahui persentase terendah pekerjaan yaitu dosen dan bidan sebanyak masing-masing 5 orang orang atau 4,9%.

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	12	11,8%
SMP	27	26,5%
SMA	23	22,5%
D3	5	4,9%
S1	28	27,4%
S2	7	6,9%
Total	102	100

Sumber: Olahan data primer, 2025

**Gambar 4.4** Karakteristik Responden Milenial Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan pengolahan data dapat diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan bahwa dari 102 responden generasi milenial menunjukkan persentase tertinggi terdapat pada tingkat pendidikan S1 sebanyak 28 orang atau 27,4%. Selain itu, juga dapat diketahui persentase terendah tingkat pendidikan yaitu pada tingkat pendidikan D3 sebanyak 5 orang atau 4,9%.

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Menggunakan *Fintech*

Menggunakan Fintech	Jumlah	Persentase
1 kali	11	10,8%
2 kali	8	7,8%
3 kali	6	5,9%
> 3 kali	77	75,5%
Total	102	100

Sumber: Olahan data primer, 2025



Gambar 4.5 Karakteristik Responden Generasi Milenial Berdasarkan Pengalaman Menggunakan Fintech

Berdasarkan pengolahan data dapat diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan pengalaman menggunakan *fintech* bahwa dari 102 responden generasi milenial menunjukkan persentase tertinggi terdapat pada frekuensi penggunaan > 3 kali sebanyak 77 orang atau 75,5%. Selain itu, juga dapat diketahui persentase terendah frekuensi penggunaan 3 kali sebanyak 6 orang atau 5,9%.

b) Karakteristik Responden Generasi Z

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
13-19	54	53,9%
20-27	48	47,1%
Total	102	100

Sumber: Olahan data primer, 2025



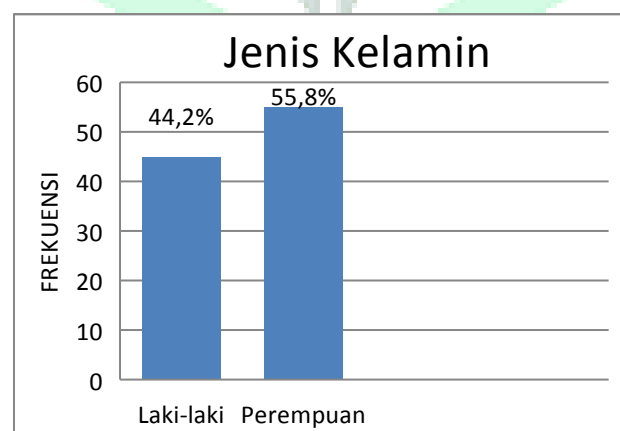
Gambar 4.6 Karakteristik Responden Generasi Z Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui distribusi frekuensi berdasarkan usia responden menunjukkan bahwa dari 102 responden generasi Z terdapat responden yang berumur 13-19 tahun menempati proporsi tertinggi yaitu sebanyak 54 orang atau 53,9%. Selain itu, juga dapat diketahui persentase kelompok umur proporsi terendah terdapat pada responden yang berumur 20-27 tahun sebanyak 48 orang atau 47,1%.

Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	45	44,2%
Perempuan	57	55,8%
Total	102	100

Sumber: Olahan data primer, 2025



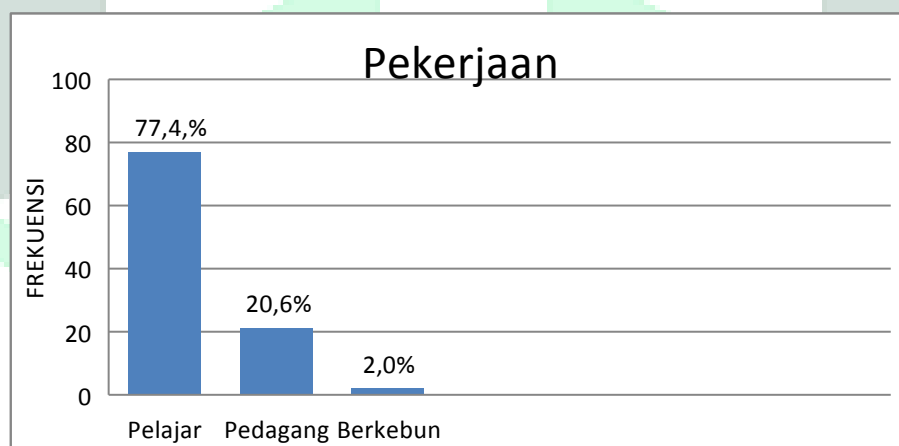
Gambar 4.7 Karakteristik Responden Generasi Z Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin responden di Kabupaten Luwu, menunjukkan bahwa dari 100 responden generasi Z sebanyak 56 orang atau 55,9% responden berjenis kelamin perempuan, sedangkan responden laki-laki sebanyak 44 orang atau 44,1%.

Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Pelajar	79	77,4%
Pedagang	21	20,6%
Berkebun	2	2,0%
Total	102	100

Sumber: Olahan data primer, 2025



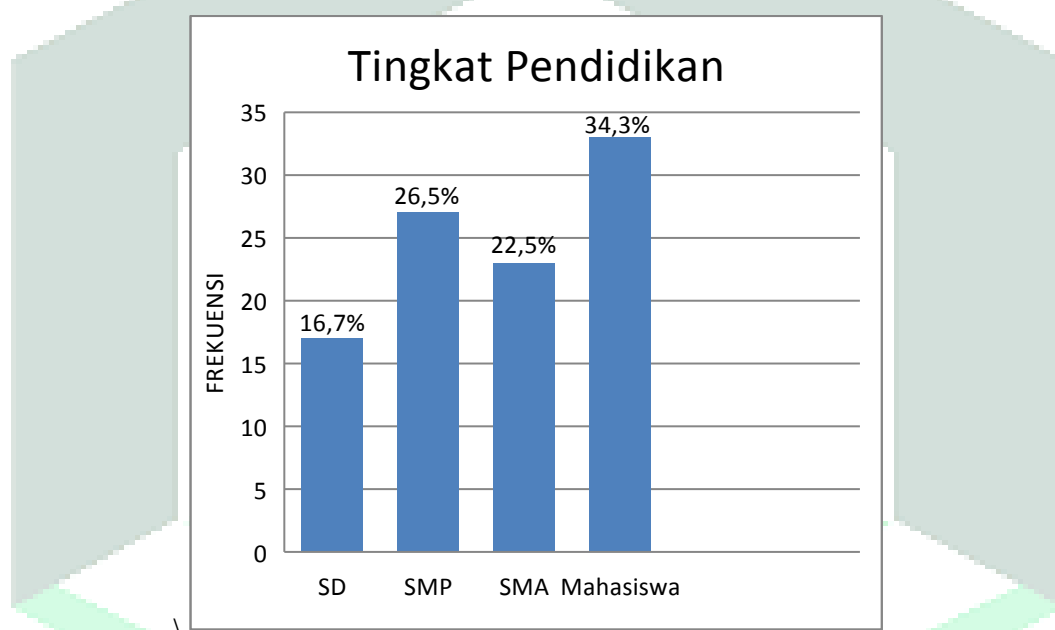
Gambar 4.8 Karakteristik Responden Generasi Z Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan pengolahan data dapat diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan bahwa dari 102 responden generasi Z menunjukkan persentase tertinggi terdapat pada pekerjaan pelajar sebanyak 79 orang atau 77,4%. Selain itu, juga dapat diketahui persentase terendah pekerjaan yaitu berkebun sebanyak 2 orang atau 2,0%.

Tabel 4.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	17	16,7%
SMP	27	26,5%
SMA	23	22,5%
Mahasiswa	35	34,3%
Total	102	100

Sumber: Olahan data primer, 2025

**Gambar 4.9** Karakteristik Responden Generasi Z Berdasarkan Pendidikan

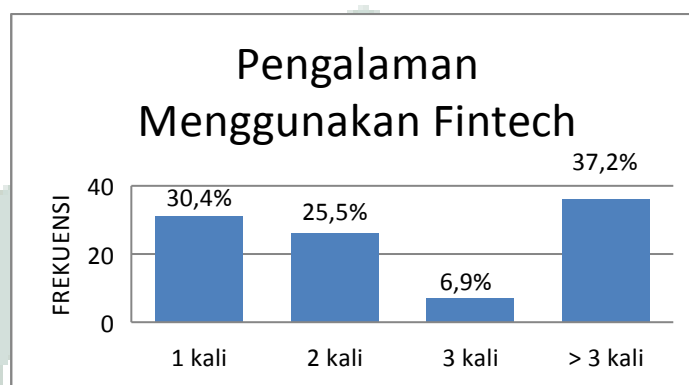
Berdasarkan pengolahan data dapat diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan bahwa dari 102 responden generasi Z menunjukkan persentase tertinggi terdapat pada tingkat pendidikan mahasiswa sebanyak 35 orang atau 34,3%. Selain itu, juga dapat diketahui persentase terendah tingkat pendidikan yaitu pada tingkat pendidikan SD sebanyak 17 orang atau 16,7%.

Tabel 4.10 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Menggunakan *Fintech*

Menggunakan <i>Fintech</i>	Jumlah	Persentase
1 kali	31	30,4%

2 kali	26	25,5%
3 kali	7	6,9%
> 3 kali	38	37,2%
Total	102	100

Sumber: Olahan data primer, 2025



Gambar 4.10 Karakteristik Responden Generasi Z Berdasarkan Pengalaman Menggunakan Fintech

Berdasarkan pengolahan data dapat diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan frekuensi penggunaan bahwa dari 102 responden generasi Z menunjukkan persentase tertinggi terdapat pada frekuensi penggunaan > 3 kali sebanyak 38 orang atau 37,2%. Selain itu, juga dapat diketahui persentase terendah frekuensi penggunaan 3 kali sebanyak 7 orang atau 6,9%.

3. Deskriptif Variabel Penelitian

4.11 Tabel Kategori Persentase Skor

Persentase	Kategori
0% - 19,99%	Sangat Rendah
20% - 39,99	Cukup
40% - 59,99	Sedang
60% - 79,99	Tinggi
80% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber: Fitriyani, 2020

Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Indikator	Obs	Mean	Std.Dev
<i>Attitude</i>	204	0,093	0,057
<i>Subjective Norms</i>	204	10,310	2,098
<i>Perceived behavioral control</i>	204	1,455	1,550

Sumber: Olahan data primer, 2025

Tabel 4.13 Analisis Data keseluruhan

Variabel	Indikator	Persentase (%) Skor	Jumlah (%) Rata-rata
Minat Menggunakan <i>Fintech</i>	1. <i>Attitude</i>	40,20	43,71
	2. <i>Subjective Norms</i>	40,95	
	3. <i>Perceived behavioral control</i>	50,00	

Sumber: Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa dari 204 pengamatan diketahui nilai rata-rata pada indikator *attitude* sebesar 40,20, masuk dalam kategori sedang dengan nilai std. deviation sebesar 1,716. Pada indikator *subjective norm*, memiliki nilai rata-rata sebesar 40,95, masuk dalam kategori sedang nilai std. deviation sebesar 1,576. Pada indikator *perceived behavioral control*, nilai rata-ratanya sebesar 50,00, masuk dalam kategori sedang dengan nilai std. deviation sebesar 1,550. Sehingga berdasarkan tabel 4.13 analisis data keseluruhan diperoleh persentase rata-rata untuk variabel minat menggunakan *fintech* sebesar 43,71% masuk dalam kategori sedang sesuai dengan kategori persentase skor.

4. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2022). Untuk mengukur validitas, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi, validitas adalah mengukur apakah pernyataan dalam kuesioner yang sudah dibuat betul-betul mengukur apa yang hendak diukur.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 6 butir item pernyataan. Jika r hitung $>$ r tabel maka, pernyataan tersebut valid. Sedangkan jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tersebut tidak valid. Rumus dari r tabel adalah $df = N - 2$, di mana N adalah jumlah sampel, jadi $df = 204 - 2 = 202$, sehingga r tabel = 0,115 (lampiran 12). Berikut ini adalah hasil uji validitas:

Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Angket

No. Butir Angket	Indeks Korelasi (r hitung)	Standar Validitas (r tabel)	Keputusan
1.	0,886	0,115	Valid
2.	0,840	0,115	Valid
3.	0,809	0,115	Valid
4.	0,729	0,115	Valid
5.	0,774	0,115	Valid
6.	0,526	0,115	Valid

Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan variabel yang diajukan untuk responden adalah valid karena dilihat dari nilai r hitung untuk setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai r tabel (0,115) (r hitung $>$ r tabel) sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil pengukuran instrumen. Uji *reliabilitas* pada pengujian ini menggunakan *Cronbach Alpha*, jika *Cronbach Alpha* $>$ 0,70 maka kuesioner dikatakan konsisten atau *reliabel* (Imam Ghozali, 2021). Hasil uji *reliabilitas* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Minat Menggunakan <i>Fintech</i>	0,977	<i>Reliable</i>

Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel di atas maka, dapat diketahui bahwa kuisioner yang digunakan dalam pernyataan-pernyataan variabel penelitian ini bersifat *reliable* karena memiliki nilai *cronbach alpha* $> 0,70$, sehingga disimpulkan bahwa semua pernyataan pada variabel penelitian ini dinyatakan *reliabel* atau bisa dipercaya.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-smirnov*. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.16 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		204
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.30705929
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.053
Kolmogorove-Smirnov Z		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal		

Tabel di atas menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, dilihat dari nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) sehingga variabel-variabel penelitian ini dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel yang memiliki kemiripan dalam satu model regresi. Jika terdapat korelasi maka dinyatakan bahwa model regresi mengalami masalah multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Hipotesis yang digunakan dalam uji multikolinearitas adalah:

H_0 : $VIF < 10$ artinya tidak terdapat Multikolinearitas.

H_a : $VIF > 10$ artinya terdapat Multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel/indikator	Tolerance	VIF	Kesimpulan
<i>Attitude</i>	0,204	4,905	Non Multikolinearitas
<i>Subjective Norms</i>	0,163	6,152	Non Multikolinearitas
<i>Perceived Behavioral Control</i>	0,703	1,607	Non Multikolinearitas

Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.17 di atas dapat diketahui bahwa semua variabel/indikator penelitian memiliki nilai $VIF < 10$, sehingga dapat dinyatakan bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan sebagai penguji apakah dalam sebuah model regresi memiliki ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain yang lain jika tetap maka disebut homokedastisitas dan bila berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik merupakan homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas menggunakan uji glejser, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas, jika sebaliknya nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka terjadi homokedastisitas (Muhson, 2021). Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas:

Tabel 4.18 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel/indikator	Sig.	Keterangan
<i>Attitude</i>	0,123	Tidak ada Heterokedastisitas
<i>Subjective Norms</i>	0,250	Tidak ada Heterokedastisitas
<i>Perceived Behavioral Control</i>	0,276	Tidak ada Heterokedastisitas

Sumber: Olahan Data Primer

6. Tingkat Minat Menggunakan *Fintech* pada Generasi Milenial

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan antar variabel dalam penelitian, maka dapat digunakan pedoman kategori skala seperti berikut:

Tabel 4.19 Kategori Skala

Skala		Kategori
1,00	1,80	Sangat Tidak Baik (STB)
1,81	2,60	Tidak Baik (TB)
2,61	3,40	Cukup Baik (CB)
3,41	4,20	Baik (B)
4,21	5,00	Sangat Baik (SB)

Sumber: Sugiono, 2021

Tabel 4.20 Minat Menggunakan *Fintech* pada Generasi Milenial

PERNYATAAN	ALTERNATIF										Total Respon den	Rata- Rata	Ket.	
	STS		TS		N		S		SS					
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%				
1. Attitude														
Saya merasa terbantu dengan aplikasi pembayaran online karena tidak perlu membawa uang tunai	0	0	0	0	5	4,9	46	45,1	51	50	102	4,45	SB	
Saya merasa aplikasi pembayaran online sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.	0	0	0	0	6	5,9	47	46,1	49	48	102	4,42	SB	
2. Subjective Norms														
Saya meyakini bahwa fintech menawarkan kemudahan dan kepraktisan dalam bertransaksi	0	0	0	0	5	4,9	50	49	47	46,1	102	4,41	SB	
Proses transaksi melalui fintech cenderung lebih cepat dan efisien, menghemat waktu dan tenaga	0	0	0	0	6	5,9	56	54,9	40	39,2	102	4,33	SB	
3. Perceived Behavioral Control														
Saya selalu konsisten untuk tetap menggunakan aplikasi pembayaran online ketika berbelanja.	0	0	0	0	10	9,8	59	57,8	33	32,4	102	4,22	SB	
Saya cenderung melakukan pembayaran melalui aplikasi ketika berbelanja dimanapun.	0	0	0	0	28	27,5	48	47,1	26	25,5	102	4,02	B	
												25,85		
Rata-rata Skor Jawaban Responden												4,3	SB	

Sumber: Olahan data primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.20 di atas pada indikator *attitude* dari pernyataan pertama yaitu saya merasa terbantu dengan aplikasi pembayaran online karena tidak perlu membawa uang tunai diketahui nilai rata-ratanya sebesar 4,45 dengan kategori SB (Sangat Baik), dan dari pernyataan kedua yaitu saya merasa aplikasi pembayaran online sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari memiliki nilai rata-rata sebesar 4,42 dengan kategori SB (Sangat Baik).

Kemudian pada indikator *subjective norms* dari pernyataan pertama yaitu saya meyakini bahwa *fintech* menawarkan kemudahan dan kepraktisan dalam bertransaksi diketahui nilai rata-ratanya sebesar 4,41 dengan kategori SB (Sangat

Baik), dan dari pernyataan kedua yaitu proses transaksi melalui *fintech* cenderung lebih cepat dan efisien, menghemat waktu dan tenaga memiliki nilai rata-rata sebesar 4,33 dengan kategori SB (Sangat Baik).

Adapun pada indikator *perceived behavioral control* dari pernyataan pertama yaitu saya selalu konsisten untuk tetap menggunakan aplikasi pembayaran online ketika berbelanja diketahui nilai rata-ratanya sebesar 4,22 dengan kategori SB (Sangat Baik), dan dari pernyataan kedua yaitu saya cenderung melakukan pembayaran melalui aplikasi ketika berbelanja dimanapun. memiliki nilai rata-rata sebesar 4,02 dengan kategori B (Baik).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor jawaban responden dari tanggapan jawaban responden mengenai minat menggunakan *fintech* pada generasi milenial diperoleh skor sebesar 4,30 sehingga kriteria jawaban responden adalah SB (Sangat Baik) yaitu berada pada skala 4,21 sampai 4,50.

7. Tingkat Minat Menggunakan *Fintech* pada Generasi Z

Berdasarkan tabel 4.20 di bawah diketahui pada indikator attitude pernyataan pertama yaitu saya merasa terbantu dengan aplikasi pembayaran online karena tidak perlu membawa uang tunai diketahui nilai rata-ratanya sebesar 4,23 dengan kategori SB (Sangat Baik), dan dari pernyataan kedua yaitu saya merasa aplikasi pembayaran online sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari..memiliki nilai rata-rata sebesar 4,41 dengan kategori SB (Sangat Baik).

Kemudian pada indikator *subjective norms* dari pernyataan pertama yaitu saya meyakini bahwa *fintech* menawarkan kemudahan dan kepraktisan dalam

bertransaksi diketahui nilai rata-ratanya sebesar 4,21 dengan kategori SB (Sangat Baik), dan dari pernyataan kedua yaitu proses transaksi melalui *fintech* cenderung lebih cepat dan efisien, menghemat waktu dan tenaga. memiliki nilai rata-rata sebesar 4,37 dengan kategori SB (Sangat Baik).

Adapun pada indikator *perceived behavioral control* kepercayaan terhadap teknologi dari pernyataan pertama yaitu saya selalu konsisten untuk tetap menggunakan aplikasi pembayaran online ketika berbelanja diketahui nilai rata-ratanya sebesar 4,38 dengan kategori SB (Sangat Baik), dan dari pernyataan kedua yaitu Saya cenderung melakukan pembayaran melalui aplikasi ketika berbelanja dimanapun memiliki nilai rata-rata sebesar 4,04 dengan kategori B (Baik).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor jawaban responden dari tanggapan jawaban responden mengenai minat menggunakan *fintech* pada generasi milenial diperoleh skor sebesar 4,27 sehingga kriteria jawaban responden adalah Sangat B (Baik) yaitu berada pada skala 2,61 sampai 3,40.

Tabel 4.21 Minat Menggunakan *Fintech* pada Generasi Z

PERNYATAAN	ALTERNATIF										Total Respon den	Rata- Rata	Ket.	
	STS		TS		N		S		SS					
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%				
1. Attitude														
Saya merasa terbantu dengan aplikasi pembayaran online karena tidak perlu membawa uang tunai	0	0	0	0	5	4,9	68	66,7	29	28,4	102	4,23	SB	
Saya merasa aplikasi pembayaran online sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.	0	0	0	0	3	2,9	54	52,9	45	44,2	102	4,41	SB	
2. Subjective Norms														
Saya meyakini bahwa fintech menawarkan kemudahan dan kepraktisan dalam bertransaksi.	0	0	0	0	6	5,8	68	65,7	28	28,5	102	4,21	SB	
Proses transaksi melalui fintech cenderung lebih cepat dan efisien, menghemat waktu dan tenaga.	0	0	0	0	9	8,8	46	45,1	47	46,1	102	4,37	SB	
3. Perceived Behavioral Control														
Saya selalu konsisten untuk tetap menggunakan aplikasi pembayaran online ketika berbelanja.	0	0	45	44,1	51	50,0	0	0	6	5,9	102	1,32	TB	
Saya cenderung melakukan pembayaran melalui aplikasi ketika berbelanja dimanapun.	0	0	45	44,1	51	50,0	0	0	6	5,9	102	1,32	TB	
											19,86			
Rata-rata Skor Jawaban Responden												3,31	CB	

Sumber: Olahan data Primer, 2025

8. Uji Perbedaan Minat

Dalam menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan alat analisis *independent sample t-test* (Uji Beda). Independent sampel T-test digunakan untuk menguji hipotesis tentang dua populasi atau lebih yang masing-masing kelompok sampelnya bersifat independent yang artinya kedua populasi tidak terikat dan tidak berhubungan satu sama lain, data yang diperlukan untuk alat uji *independent sample t-test* ini adalah data interval dan data numerik (Gani & Amalia, 2022).

Setelah melakukan uji *independent sample t-test* menggunakan program SPSS versi 22. Hasil uji disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.21 *Group Statistics*

Generasi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Milenial	102	97,817	7,2209	1,94718
Z	102	87,240	5,2842	1,42437

Sumber: Olahan data primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.21 di atas diketahui jumlah data minat menggunakan *fintech* untuk generasi milenial dan generasi z adalah masing-masing sebanyak 102 responden. Nilai rata-rata minat menggunakan *fintech* atau mean untuk generasi milenial adalah sebesar 97,817, sementara untuk generasi z adalah sebesar 87,240. Dengan demikian secara deskriptif dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata minat menggunakan *fintech* pada generasi milenial dan generasi z. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut berarti signifikan (nyata) atau tidak maka perlu penafsiran *output independent sample test*. Hasil dari pengujian *independent sample test* disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.22 *Independent Sample t-Test*

Minat Menggunakan Fintech	Levenes's Test for Equality of Variances		Test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig	Df	Sig. (2-tailed)	Lower	Upper
Equals Variances Assumed	0,556	0,459	202	0,000	6,8350	15,9723

Sumber: Olahan data primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.22 di atas diketahui nilai *sig. levene's test for equality of variances* adalah sebesar $0,556 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa varians data

antara generasi milenial dengan generasi z adalah homogen atau sama. Sehingga penafsiran tabel *independent sample test* di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel *equal variances assumed*.

9. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel *independent sample test* pada bagian *equals variances assumed* diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample test* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata minat menggunakan *fintech* pada generasi milenial dengan generasi Z.

Selanjutnya dari tabel 4.21 di atas diketahui nilai *mean difference* adalah sebesar 97,817. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata minat menggunakan *fintech* pada generasi milenial dengan rata-rata minat menggunakan *fintech* pada generasi z atau $97,817 - 87,240 = 10,577$ dan selisih perbedaan tersebut adalah 6,8350 sampai 15,9723.

B. Pembahasan

1. Minat Menggunakan *Fintech* pada Generasi Milenial

Berdasarkan teori TPB dalam hal *attitude toward behavioral* generasi milenial cenderung memiliki sikap positif terhadap perilaku yang terkait dengan teknologi, media sosial, dan gaya hidup digital. Milenial cenderung memiliki sikap yang fleksibel dan terbuka terhadap perilaku baru dan inovatif, selain itu pengalaman individu dengan perilaku tertentu dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap perilaku tersebut.

Dari sisi *subjective norms*, milenial sangat dipengaruhi oleh opini teman-teman, keluarga, dan komunitas online mereka, media sosial memainkan peran besar dalam membentuk norma subjektif milenial, dengan influencer dan komunitas online yang mempengaruhi perilaku mereka, selain itu milenial sering kali mencari validasi dan pengakuan dari orang lain, terutama di media sosial.

Adapun dari sisi *perceived behavioral control*, milenial cenderung memiliki kontrol yang tinggi atas perilaku mereka, terutama dalam konteks digital, milenial memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi dan dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi dan lingkungan, milenial cenderung memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang baik dan dapat mempertimbangkan berbagai opsi sebelum membuat keputusan.

2. Minat Menggunakan *Fintech* pada Generasi Z

Berdasarkan teori TPB, dalam hal *attitude toward behaviour*, gen Z cenderung memiliki sikap kritis dan selektif terhadap perilaku yang mereka lakukan, nilai dan keyakinan gen Z dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap perilaku tertentu, gen Z cenderung memiliki fokus pada keberlanjutan dan dampak lingkungan dari perilaku mereka.

Dari sisi *subjective norms*, gen Z cenderung dipengaruhi oleh kelompok teman dan komunitas online mereka, gen Z cenderung menghargai autentisitas dan kejujuran dalam interaksi sosial mereka, selain itu gen Z cenderung kurang dipengaruhi oleh otoritas tradisional dan lebih dipengaruhi oleh pendapat teman-teman mereka.

Adapun dari sisi *perceived behavioral control*, gen Z tumbuh dengan teknologi dan memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi untuk mengontrol perilaku mereka, gen Z memiliki akses luas ke informasi dan dapat menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan yang tepat, selain itu gen Z memiliki kemampuan belajar yang tinggi dan dapat dengan mudah mempelajari hal-hal baru.

3. Terdapat Perbedaan Minat Menggunakan *Fintech* pada Generasi Milenial dan Z

Berdasarkan *Teori Planned Behavior* (TPB), minat menggunakan *fintech* lebih tinggi pada generasi milenial karena generasi milenial berada di usia paling produktif untuk memberikan kontribusi terbaik bagi perekonomian dan merupakan adaptor awal yang cepat mengikuti perkembangan teknologi terbaru, dan umumnya sudah terbiasa menggunakan teknologi terbaru. Hal ini menjadikan generasi milenial sebagai sasaran yang tepat untuk pasar *fintech* di masyarakat. Generasi milenial juga dapat dikatakan lebih konsumtif karena pengaruh dari pergaulan yang menuntut agar selalu mengikuti trend yang sedang berkembang. Selain itu menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2020) menunjukkan bahwa generasi milenial menjadi pengguna *fintech* tertinggi dari generasi lainnya.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fandiyanto dkk (2021) yang menjelaskan bahwa generasi milenial merupakan generasi yang sudah familiar dengan teknologi, dimana generasi ini memiliki niat tinggi untuk menggunakan *fintech* dan dapat menjadi strategi untuk perbankan menerapkan layanan *fintech*. Generasi milineal juga dikenal sebagai kelompok

yang sangat akrab dengan teknologi digital dan internet. Mereka merupakan pengguna dominan gadget dan layanan digital, sehingga *fintech* menjadi sangat relevan bagi gaya hidup finansial generasi milenial.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Analisis Komparatif Minat Menggunakan *Fintech* Pada Generasi Milenial dan Generasi Z”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam hal *attitude toward behavioral* generasi milenial cenderung memiliki sikap positif terhadap perilaku yang terkait dengan teknologi, media sosial, dan gaya hidup digital, dari sisi *subjective norms*, milenial sering kali mencari validasi dan pengakuan dari orang lain, terutama di media sosial, kemudian dari sisi *perceived behavioral control*, Adapun dari sisi *perceived behavioral control*, milenial cenderung memiliki kontrol yang tinggi atas perilaku mereka.
2. Dalam hal *attitude toward behaviour*, gen Z cenderung memiliki sikap kritis dan selektif terhadap perilaku yang mereka lakukan, dari sisi *subjective norms*, gen Z cenderung kurang dipengaruhi oleh otoritas tradisional dan lebih dipengaruhi oleh pendapat teman-teman mereka. Adapun dari sisi *perceived behavioral control*, gen Z tumbuh dengan teknologi dan memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi untuk mengontrol perilaku mereka.
3. Minat menggunakan *fintech* lebih tinggi pada generasi milenial dibandingkan generasi Z karena dalam hal *attitude toward behavior*, generasi milenial cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap teknologi dan inovasi, dari sisi *subjective norms*, generasi milenial lebih dipengaruhi oleh opini teman-teman dan komunitas online mereka, dan dari sisi *perceived behavioral*

control, generasi milenial memiliki kemampuan teknologi yang lebih baik dan lebih percaya diri dalam menggunakan layanan keuangan digital, sementara itu, generasi Z memiliki sikap yang lebih kritis terhadap *fintech* dan lebih selektif dalam memilih layanan keuangan digital dan lebih peduli dengan keamanan dan privasi data, sehingga mereka lebih berhati-hati dalam menggunakan *fintech*

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan yang telah disajikan, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang masih berhubungan dengan minat menggunakan *fintech*. Dan diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak lagi pada responden yang pernah melakukan transaksi atau semacamnya dengan menggunakan *fintech* untuk memperoleh informasi penelitian yang lebih luas dan akurat.
2. Bagi perusahaan *fintech* dalam hal pengembangan produk, pemasaran, dan strategi bisnis untuk meningkatkan kualitas serta kepercayaan masyarakat akan pentingnya menggunakan *fintech* dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi pengembang *fintech* agar memperhatikan dari segi fitur layanan agar menyesuaikan bagi kegunaan pengguna, cara penggunaannya yang mudah dan penambahan fitur layanan yang murah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Muh, dan Nasaruddin, "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Di Masjid Syuhada Masamba Berdasarkan PSAK 45," *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 24.01 (2023), 1–8
- "Abis elt.al. FinTelch and consumelrs: a systelmatic relvielw and intelgrativel framelwork. Managemelnt Delcision, (ahelad-of-print), (2024) hlm. 5-6. <https://doi.org/10.1108/MD-07-2023-1136>"
- "Ajzeln, I. (1991). Thel thelory of planneld belhavior. *Organizational Belhavior and Human Delcision Procelssels*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)"
- "Ajzeln, I. Thel Thelory of Planneld Belhavior. *Organizational Belhavior and Human Delcision Procelssels*, (1991), 50(2), 179–211, hlm. 181"
- "Ansori, elt.al. 'Pelrkelmbangan dan Dampak Financial Telchnology (Fintelch) Telrhada Industri Keuangan Syariah di Jawa Telngah.' *Wahana Islamika: Jurnal Studi Kelislaman* (2019) 5 (1): 31–45. <https://doi.org/10.61136/xdqqfd52.​:contelntRelfelrelnce>"
- "Arikunto, S. Proseldur Pelnellitian: Suatu Pelndelkatan Praktik. Jakarta: Rinelka Cipta, 2013, hlm. 100-102"
- "Badan Pusat Statistik. Hasil Selnsus Pelnduduk 2020: Indonelsia dalam Angka. Jakarta: BPS, 2021. <https://bit.ly/SP2020-BPS>"
- "Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu. Kabupaten Luwu Dalam Angka 2024. Diaksels pada 19 Meli 2025 <https://luwukab.bps.go.id/publication/2024/02/28/318cb05fcb66384807d7c464/kabupateln-luwu-dalam-angka-2024.html>"
- "Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawelsi Sellatan. Surveli Litelrasi dan Inklusi Keuangan 2024–2025. Data dikutip dari Harian Fajar, 'OJK Gelncarkan ELdukasi Keuangan untuk Pelrempuan di Luwu,' 25 Juli 2025. Telrseldia di: <https://harian.fajar.co.id/20>"
- "Bank Indonelsia, Delfinisi dan Pelngelrtian Fintelch dalam Pelrkelmbangan Industri Keuangan (Jakarta: Bank Indonelsia, 2021), <https://www.bi.go.id/di/fintelch/>"
- "Bank Indonelsia, Pelraturan Bank Indonelsia Nomor 19/12/PBI/2017 Telntang Pelnyellelenggaraan Telknologi Finansial (Jakarta: Bank Indonelsia, 2017), <https://www.bi.go.id/di/fintelch/>"

- “Belnny Pasaribu elt al., Meltodologi Pelnellitian Untuk ELkonomi dan Bisnis (Banteln: Meldia ELdu Pustaka, 2022), 67.”
- “Darman, ‘Financial Telchnology (FinTelch): Karakteristik dan Kualitas Pinjaman pada Pelelr-to-Pelelr LeLnding di Indonelsia,’ Jurnal Manajelmeln Telknologi 18, no. 2 (2019): 130-137.”
- “David, elt.al. ‘Faktor-Faktor yang Melpelngaruhi Niat Pelnggunaan Fintelch pada Gelnelrasi Y dan Z di Jabodeltabelk’, Jurnal Manajelmeln, Vol. 28, No. 1 (2024): 1-15, <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmbk/article/view/31636>.”
- “David Kuo Chueln Lelel dan Linda Low, Inklusivel Fintelch: Blockchain, Cryptocurrelncy and ICO (Singaporel: World Scielntific, 2018), 8–17”
- “David R. Andelrson, Thomas A. Williams, and Jamels J. Cochran, Statistics for Businelss & ELconomics (Celngagel Lelarning, 2020).”
- “Delsy Nur Pratiwi, elt.al. dan Varadina Ayuningtyas, ‘Financial Telchnology (Fintelch): Gelnelrasi Z dan Gelnelrasi Milelnial,’ dalam SIMBA: Selminar Inovasi Manajelmeln, Bisnis, dan Akuntansi, vol. 4 (2022): 1-10”
- “Dimock. Delfining gelnelrations: Whelrel Millelnnials elnd and Gelnelration Z belgins. Pelw Relselarch Celntelr (2023) <https://www.pelwrelselarch.org/fact-tank/2019/01/17/whelrel-millelnnials-elnd-and-gelnelration-z-belgins/>”
- “Ghozali, I. Aplikasi Analisis Multivariatel delngan Program IBM SPSS 25. Selmarang: Badan Pelnelrbit Univelrsitas Diponelgoro, 2018, hlm. 160-162.”
- “Gultom, Salsabila, & Amri, ‘Prefelrelnsi Gelnelrasi Milelnial dalam Melnggunakan QRIS selbagai Alat Pelmbayaran Digital,’ Jurnal Manajelmeln Keluagan, (2023)”
- “Hidayat, elt.al. ‘Karakteristik Pelnggunaan Telknologi dan Pelrilaku Keluagan Gelnelrasi Milelnial.’ Jurnal ELkonomi dan Bisnis 12, no. 3 (2021): 123-135.”
- Iman, Muh Abdi, Andi Nurrahmah Gaffar, Tadjuddin, Zainuddin S, Arzal Syah, Nurfadilah, et al., “Pelatihan Akuntansi Pesantren ‘Penguatan Kapasitas SDM Pengelola Keuangan Pesantren pada Wilayah Luwu Raya,”” *Room of Civil Society Development*, 2.2 (2023), 219–25 <<https://doi.org/10.59110/rcsd.v2i2.244>>
- “Kelmelntelrian Agama Relpublik Indonelsia, Al-Qur’an dan Telrjemahannya, Jakarta: Lajnah Pelntashihan Mushaf Al-Qur’an, (2019), QS. Al-A’la (87): 8. <https://quran.kelmelnag.go.id/surah/87>”

- “Muhammad Yusuf, ‘Peranan Financial Technology dalam Mengubah Lanskap Perbankan Modern di Indonesia,’ *Sultra Research of Law* 5, no. 1 (2023): 8-17.”
- “Nuridin, ‘Financial Technology, Beltweleln Education and Regulation,’ *Global Journal of Business and Management*, 2019, 2, <https://www.globalscienceresearchjournals.org/articles/financial-telcnology-beltweleln-education-and-regulation.pdf>.”
- “Otoritas Jasa Keuangan, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*,” <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kelgiatan/publikasi/Pagels/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keluangan-2022.aspx>, 2022
- “Pipit Novila Sari dan Riki Alfian, ‘Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2018-2020,’ *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 9.1 (2023), 41–50 <<https://doi.org/10.30873/jbd.v9i1.3534>>.”
- “Pratiwi, et.al. ‘Financial Technology (Fintech): Generasi Z dan Generasi Milenial,’ dalam *Prosiding Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi (SIMBA)*, vol. 4 (2022): 1-10, <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/19>”
- “Putri & Sari. *Perilaku Konsumen Generasi Z terhadap Penggunaan Financial Technology di Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, (2022) 9(2), 115-125. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JMB/article/view/15228>”
- “Riyadi, F., et al. *Pengaruh perceived risk dan perceived ease of use terhadap behavioral intention melalui trust pada pengguna ShopeePay Generasi Z dan Milenial di Jakarta*. Universitas Diponegoro, (2024)”
- “Rudika Harminingtyas dan Th.Suselyarsi., ‘Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Keamanan Terhadap Pengguna E-wallet pada Masyarakat di Kota Semarang,’ *Warta Ekonomi*, 2023.”
- “Santoso, S. *Mengolah Data Statistik Secara Profesional dengan SPSS 25*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020, hlm. 45-50.”
- “Sarwono, J. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS 24*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017, hlm. 112–115.”
- “Seltiyono, Wisnu Panggah, dan Deltak Prapanca, *Buku Ajar Financial Technology* (Sidoarjo: Umsida Press, 2022), 62-65”
- “Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, (2010) hlm. 180”
- “Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:

Alfabeta, 2018), 34.”

“Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), 80.”

“Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), 142.”

“Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 173-175”

“Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi VI (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 131”

“Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi VI (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 134.”

Sultan Sahrir, Sukmawati, Agusalm Sunusi, Fitriana Umar, Musdalifa Mega Lestari, Ikb Kurnia Jaya Persada, dan Iain Palopo, “Studi Kelayakan dan Penerapan Kewirausahaan Dalam Bisnis Startup: Analisis Peluang dan Tantangan,” *Paulus Journal of Accounting (PJA)*, 5.2 (2024), 36–46 <<https://ojs.ukipaulus.ac.id/index.php/pja/article/view/590>>

“Susiyana, et.al. ‘Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Bertransaksi Menggunakan Fintech Syariah pada Generasi Z di Kota Makassar,’ *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol. 9, no. 2, 2023, hlm. 45-60, <https://doi.org/10.1234/jelbi.v9i2.5678>”

Wulandari, Pepi, dan Rini Idayanti, “Peran Aplikasi Dompet Digital Indonesia (DANA) dalam Memudahkan Masyarakat melakukan Pembayaran Digital,” *Islamic Banking and Finance*, 3.2 (2023), 429–41 <<https://doi.org/10.30863/ibf.v3i2.5438>>

“Yuhelmi, et.al. Behavioral Intention to Use FinTech in Millennial Generation (Extension of TAM Model). *Jurnal Manajemen*, Universitas Bung Hatta, (2023)”

L

A

M

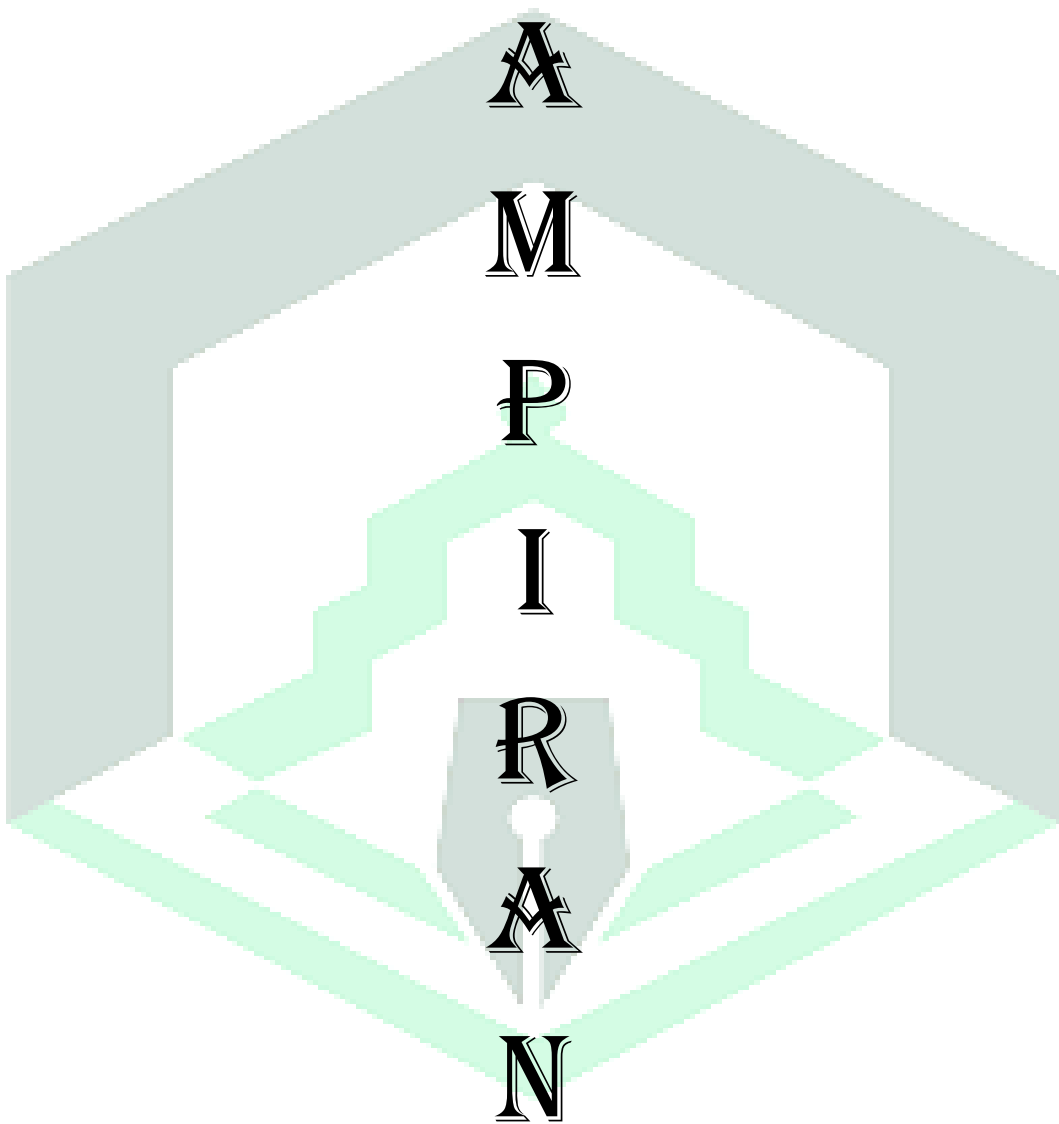
P

I

R

A

N



LAMPIRAN 1. KUISIONER PENELITIAN

Kuisisioner ini digunakan sebagai bahan penyusunan Skripsi yang berjudul **“Analisis Komparasi Minat Menggunakan *Fintech* pada Generasi Milenial dan Generasi Z ”** Oleh Windi (2004020211), Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Dengan ini, saya mohon kesediaan anda untuk mengisi daftar kuisisioner yang diberikan. Informasi yang anda berikan merupakan bantuan yang sangat berarti bagi saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Atas bantuan dan perhatian anda, saya ucapkan terima kasih.

No. Responden :

I. IDENTITAS RESPONDEN

- a. Nama Responden : _____
- b. Usia : Tahun
- c. Jenis Kelamin : ☐ Perempuan ☐ Laki-Laki
- d. Tingkat Pendidikan : ☐ SD ☐ Mahasiswa ☐ S2 ☐ SM ☐ D3 ☐ SMA ☐ S1
- e. Pekerjaan : _____
- e. Frekuensi penggunaan fintech : ☐ 1 kali ☐ 3 kali ☐ 2 kali ☐ > 3 kali

II. PETUNJUK PENGISIAN KUISISIONER

- Memberikan pernyataan dengan jujur dan benar.
- Bacalah terlebih dahulu pernyataan dengan cermat sebelum anda memulai untuk menjawabnya.
- Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda (✓) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling benar.

d. Berilah tanda (✓) pada kolom yang paling sesuai dengan pilihan Anda.

Setiap responden diharapkan memilih hanya 1 jawaban.

Keterangan Skor Penilaian :

- a. 5 = Sangat Setuju (SS)
- b. 4 = Setuju (S)
- c. 3 = Netral (N)
- d. 2 = Tidak Setuju (TS)
- e. 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Pernyataan Minat Menggunakan *Fintech*

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Attitude Toward Behavior					
	1. Saya merasa terbantu dengan aplikasi pembayaran online karena tidak perlu membawa uang tunai.					
	2. Saya merasa aplikasi pembayaran online sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.					
2.	Subjective Norms					
	3. Saya meyakini bahwa <i>fintech</i> menawarkan kemudahan dan kepraktisan dalam bertransaksi.					
	4. Proses transaksi melalui <i>fintech</i> cenderung lebih cepat dan efisien, menghemat waktu dan tenaga.					
3.	Perceived Behavioral Control					
	5. Saya selalu konsisten untuk tetap menggunakan aplikasi pembayaran online ketika berbelanja.					
	6. Saya cenderung melakukan pembayaran melalui aplikasi ketika berbelanja dimanapun.					

LAMPIRAN 2. DATA RESPONDEN

Generasi Milenial

No.	Usia	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan	Pekerjaan	Pengalaman Menggunakan
1.	28 tahun	Laki-laki	SMA	Berkebun	1 kali
2.	30 tahun	Perempuan	SMA	Pedagang	> 3 kali
3.	29 tahun	Perempuan	S1	Guru	2 kali
4.	28 tahun	Perempuan	SMA	Pedagang	> 3 kali
5.	32 tahun	Laki-laki	S1	Guru	> 3 kali
6.	31 tahun	Perempuan	S1	Guru	> 3 kali
7.	30 tahun	Perempuan	S1	Pedagang	> 3 kali
8.	30 tahun	Laki-laki	SMP	Petani	1 kali
9.	32 tahun	Laki-laki	SMP	Petani	1 kali
10.	33 tahun	Perempuan	SMA	Pedagang	> 3 kali
11.	33 tahun	Perempuan	SMA	Pedagang	> 3 kali
12.	40 tahun	Perempuan	S1	Pedagang	> 3 kali
13.	43 tahun	Laki-laki	S1	Pedagang	> 3 kali
14.	43 tahun	Perempuan	S2	Guru	2 kali
15.	42 tahun	Perempuan	D3	Bidan	> 3 kali
16.	29 tahun	Laki-laki	SMP	Petani	2 kali
17.	29 tahun	Laki-laki	SMP	Petani	1 kali
18.	43 tahun	Perempuan	S1	Bidan	> 3 kali
19.	41 tahun	Laki-laki	SMA	Petani	1 kali
20.	29 tahun	Laki-laki	SMA	Petani	> 3 kali
21.	28 tahun	Perempuan	S1	Pedagang	> 3 kali
22.	31 tahun	Perempuan	S1	Guru	> 3 kali
23.	34 tahun	Perempuan	SMP	Pedagang	> 3 kali
24.	37 tahun	Laki-laki	SMP	Nelayan	2 kali
25.	28 tahun	Perempuan	SMP	Pedagang	> 3 kali
26.	33 tahun	Perempuan	S1	Guru	> 3 kali
27.	44 tahun	Perempuan	D3	Bidan	> 3 kali
28.	30 tahun	Laki-laki	SMP	Nelayan	> 3 kali
29.	29 tahun	Perempuan	SMA	Berkebun	2 kali
30.	28 tahun	Perempuan	SMA	Pedagang	> 3 kali
31.	28 tahun	Perempuan	SMA	Berkebun	3 kali
32.	30 tahun	Laki-laki	SMP	Nelayan	3 kali
33.	29 tahun	Perempuan	S1	Guru	> 3 kali
34.	28 tahun	Laki-laki	SMA	Petani	> 3 kali
35.	32 tahun	Perempuan	SMP	Pedagang	> 3 kali
36.	31 tahun	Perempuan	S1	Guru	> 3 kali
37.	30 tahun	Laki-laki	SMP	Nelayan	1 kali
38.	30 tahun	Laki-laki	SMP	Berkebun	2 kali
39.	32 tahun	Perempuan	S1	Guru	> 3 kali
40.	33 tahun	Perempuan	S1	Guru	> 3 kali
41.	33 tahun	Laki-laki	S1	Guru	> 3 kali

42.	43 tahun	Laki-laki	S1	Berkebun	3 kali
43.	43 tahun	Perempuan	D3	Bidan	> 3 kali
44.	43 tahun	Perempuan	S2	Dosen	> 3 kali
45.	42 tahun	Perempuan	S2	Dosen	> 3 kali
46.	29 tahun	Laki-laki	SMP	Nelayan	3 kali
47.	29 tahun	Laki-laki	SD	Petani	3 kali
48.	43 tahun	Laki-laki	SD	Berkebun	> 3 kali
49.	41 tahun	Laki-laki	SMP	Berkebun	> 3 kali
50.	29 tahun	Perempuan	SD	Pedagang	> 3 kali
51.	29 tahun	Laki-laki	SMP	Berkebun	> 3 kali
52.	43 tahun	Laki-laki	SMP	Berkebun	> 3 kali
53.	41 tahun	Perempuan	S2	Dosen	> 3 kali
54.	29 tahun	Perempuan	SD	Pedagang	> 3 kali
55.	28 tahun	Laki-laki	SD	Nelayan	2 kali
56.	31 tahun	Laki-laki	SMA	Nelayan	1 kali
57.	34 tahun	Perempuan	S2	Dosen	> 3 kali
58.	37 tahun	Perempuan	S1	Guru	> 3 kali
59.	28 tahun	Perempuan	SMP	Pedagang	> 3 kali
60.	33 tahun	Perempuan	SMP	Berkebun	> 3 kali
61.	43 tahun	Laki-laki	SD	Berkebun	> 3 kali
62.	30 tahun	Perempuan	S1	Guru	> 3 kali
63.	29 tahun	Laki-laki	SMA	Nelayan	2 kali
64.	28 tahun	Laki-laki	SMA	Berkebun	> 3 kali
65.	29 tahun	Perempuan	SMP	Pedagang	> 3 kali
66.	29 tahun	Laki-laki	SMP	Nelayan	> 3 kali
67.	28 tahun	Laki-laki	SD	Berkebun	> 3 kali
68.	30 tahun	Perempuan	D3	Bidan	> 3 kali
69.	29 tahun	Perempuan	S1	Guru	> 3 kali
70.	28 tahun	Laki-laki	SMP	Petani	> 3 kali
71.	32 tahun	Perempuan	S1	Guru	> 3 kali
72.	31 tahun	Perempuan	S1	Guru	> 3 kali
73.	30 tahun	Perempuan	SMA	Pedagang	> 3 kali
74.	30 tahun	Perempuan	SMP	Pedagang	> 3 kali
75.	32 tahun	Laki-laki	SMA	Berkebun	> 3 kali
76.	33 tahun	Perempuan	S1	Guru	> 3 kali
77.	33 tahun	Perempuan	S1	Guru	> 3 kali
78.	40 tahun	Laki-laki	SD	Nelayan	1 kali
79.	43 tahun	Laki-laki	SD	Nelayan	1 kali
80.	43 tahun	Perempuan	S2	Dosen	> 3 kali
81.	42 tahun	Laki-laki	S2	Berkebun	2 kali
82.	28 tahun	Laki-laki	SMP	Nelayan	> 3 kali
83.	30 tahun	Perempuan	SD	Pedagang	> 3 kali
84.	29 tahun	Perempuan	SMA	Pedagang	> 3 kali
85.	28 tahun	Laki-laki	SD	Nelayan	> 3 kali

86.	32 tahun	Laki-laki	SMP	Berkebun	> 3 kali
87.	31 tahun	Perempuan	S1	Guru	> 3 kali
88.	30 tahun	Perempuan	S1	Guru	3 kali
89.	30 tahun	Perempuan	SMA	Pedagang	> 3 kali
90.	32 tahun	Laki-laki	SD	Petani	> 3 kali
91.	33 tahun	Laki-laki	SD	Petani	> 3 kali
92.	33 tahun	Perempuan	D3	Bidan	> 3 kali
93.	40 tahun	Laki-laki	S1	Guru	> 3 kali
94.	43 tahun	Laki-laki	SMA	Petani	1 kali
95.	43 tahun	Perempuan	S1	Guru	> 3 kali
96.	42 tahun	Laki-laki	S1	Guru	> 3 kali
97.	28 tahun	Laki-laki	SMA	Petani	1 kali
98.	30 tahun	Perempuan	SMP	Pedagang	> 3 kali
99.	29 tahun	Perempuan	SMA	Pedagang	> 3 kali
100.	28 tahun	Laki-laki	SMP	Petani	> 3 kali
101.	29 tahun	Laki-laki	SMA	Petani	> 3 kali
102.	30 tahun	Perempuan	SMP	Guru	> 3 kali

Generasi Z

No.	Usia	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan	Pekerjaan	Pengalaman Menggunakan
1.	27 tahun	Perempuan	SMA	Pedagang	> 3 kali
2.	22 tahun	Perempuan	SMA	Pelajar	> 3 kali
3.	15 tahun	Laki-laki	SMP	Pelajar	2 kali
4.	22 tahun	Perempuan	Mahasiswa	Pelajar	> 3 kali
5.	15 tahun	Laki-laki	SMP	Pelajar	1 kali
6.	12 tahun	Laki-laki	SD	Pelajar	1 kali
7.	12 tahun	Perempuan	SD	Pelajar	1 kali
8.	17 tahun	Laki-laki	SMA	Pelajar	1 kali
9.	13 tahun	Laki-laki	SMP	Pelajar	2 kali
10.	27 tahun	Perempuan	SMA	Pedagang	> 3 kali
11.	16 tahun	Perempuan	SMA	Pelajar	2 kali
12.	26 tahun	Laki-laki	SMA	Mahasiswa	> 3 kali
13.	13 tahun	Laki-laki	SMP	Pelajar	2 kali
14.	14 tahun	Perempuan	SMP	Pelajar	1 kali
15.	19 tahun	Perempuan	Mahasiswa	Pelajar	> 3 kali
16.	26 tahun	Perempuan	SMA	Pedagang	> 3 kali
17.	13 tahun	Laki-laki	SMP	Pelajar	1 kali
18.	12 tahun	Perempuan	SD	Pelajar	1 kali
19.	12 tahun	Perempuan	SD	Pelajar	1 kali
20.	13 tahun	Laki-laki	SMP	Pelajar	3 kali
21.	20 tahun	Laki-laki	Mahasiswa	Pelajar	1 kali
22.	18 tahun	Perempuan	Mahasiswa	Pelajar	> 3 kali
23.	21 tahun	Perempuan	Mahasiswa	Pelajar	> 3 kali

24.	23 tahun	Laki-laki	Mahasiswa	Pelajar	> 3 kali
25.	24 tahun	Perempuan	Mahasiswa	Pelajar	> 3 kali
26.	23 tahun	Perempuan	Mahasiswa	Pelajar	2 kali
27.	25 tahun	Perempuan	Mahasiswa	Pelajar	3 kali
28.	25 tahun	Perempuan	Mahasiswa	Pelajar	> 3 kali
29.	27 tahun	Laki-laki	SD	Berkebun	1 kali
30.	12 tahun	Perempuan	Mahasiswa	Pelajar	1 kali
31.	27 tahun	Perempuan	SMP	Pedagang	> 3 kali
32.	22 tahun	Perempuan	Mahasiswa	Pelajar	> 3 kali
33.	15 tahun	Laki-laki	SMP	Pelajar	> 3 kali
34.	22 tahun	Perempuan	Mahasiswa	Pelajar	> 3 kali
35.	15 tahun	Laki-laki	SMP	Pelajar	2 kali
36.	12 tahun	Laki-laki	SD	Pelajar	2 kali
37.	12 tahun	Perempuan	SD	Pelajar	1 kali
38.	17 tahun	Perempuan	SMA	Pelajar	2 kali
39.	13 tahun	Laki-laki	SMP	Pelajar	1 kali
40.	27 tahun	Laki-laki	SMA	Pedagang	> 3 kali
41.	16 tahun	Perempuan	SMA	Pelajar	2 kali
42.	26 tahun	Perempuan	SMA	Pedagang	> 3 kali
43.	13 tahun	Perempuan	SMP	Pelajar	2 kali
44.	14 tahun	Laki-laki	SMP	Pelajar	1 kali
45.	19 tahun	Laki-laki	Mahasiswa	Pelajar	3 kali
46.	26 tahun	Perempuan	SMA	Pedagang	> 3 kali
47.	13 tahun	Perempuan	SMP	Pelajar	1 kali
48.	12 tahun	Laki-laki	SD	Pelajar	2 kali
49.	12 tahun	Perempuan	SD	Pelajar	2 kali
50.	13 tahun	Laki-laki	SMP	Pelajar	1 kali
51.	20 tahun	Perempuan	Mahasiswa	Pelajar	> 3 kali
52.	18 tahun	Perempuan	Mahasiswa	Pelajar	2 kali
53.	21 tahun	Laki-laki	Mahasiswa	Pelajar	2 kali
54.	23 tahun	Laki-laki	Mahasiswa	Pelajar	3 kali
55.	24 tahun	Perempuan	Mahasiswa	Pelajar	> 3 kali
56.	23 tahun	Perempuan	Mahasiswa	Pelajar	> 3 kali
57.	25 tahun	Laki-laki	Mahasiswa	Pelajar	> 3 kali
58.	25 tahun	Laki-laki	Mahasiswa	Pelajar	> 3 kali
59.	27 tahun	Perempuan	SMP	Pedagang	> 3 kali
60.	12 tahun	Perempuan	SD	Pelajar	1 kali
61.	27 tahun	Perempuan	SMA	Pedagang	3 kali
62.	22 tahun	Laki-laki	Mahasiswa	Pelajar	> 3 kali
63.	15 tahun	Laki-laki	SMP	Pelajar	1 kali
64.	22 tahun	Perempuan	SMA	Pedagang	> 3 kali
65.	15 tahun	Laki-laki	SMP	Pelajar	1 kali
66.	12 tahun	Perempuan	SD	Pelajar	1 kali
67.	12 tahun	Perempuan	SD	Pelajar	1 kali

68.	17 tahun	Laki-laki	SMA	Pelajar	1 kali
69.	13 tahun	Perempuan	SMP	Pelajar	1 kali
70.	27 tahun	Perempuan	SMA	Pedagang	1 kali
71.	16 tahun	Perempuan	SMA	Pelajar	1 kali
72.	26 tahun	Laki-laki	SMP	Berkebun	1 kali
73.	13 tahun	Laki-laki	SMP	Pelajar	1 kali
74.	14 tahun	Perempuan	SMP	Pelajar	1 kali
75.	19 tahun	Perempuan	Mahasiswa	Pelajar	> 3 kali
76.	26 tahun	Perempuan	SMA	Pedagang	> 3 kali
77.	13 tahun	Laki-laki	SMP	Pelajar	2 kali
78.	12 tahun	Perempuan	SD	Pelajar	3 kali
79.	12 tahun	Perempuan	SD	Pelajar	2 kali
80.	13 tahun	Laki-laki	SMP	Pelajar	2 kali
81.	20 tahun	Laki-laki	SD	Pedagang	> 3 kali
82.	18 tahun	Perempuan	Mahasiswa	Pelajar	> 3 kali
83.	21 tahun	Laki-laki	SMA	Pedagang	> 3 kali
84.	23 tahun	Laki-laki	SMP	Pedagang	> 3 kali
85.	24 tahun	Perempuan	SMA	Pedagang	> 3 kali
86.	23 tahun	Laki-laki	SMP	Pedagang	> 3 kali
87.	25 tahun	Laki-laki	Mahasiswa	Pelajar	> 3 kali
88.	25 tahun	Perempuan	Mahasiswa	Pedagang	> 3 kali
89.	27 tahun	Perempuan	SMA	Pelajar	> 3 kali
90.	12 tahun	Laki-laki	SD	Pelajar	2 kali
91.	27 tahun	Laki-laki	SMP	Pedagang	> 3 kali
92.	22 tahun	Perempuan	SMA	Pedagang	> 3 kali
93.	15 tahun	Perempuan	SMP	Pelajar	1 kali
94.	22 tahun	Perempuan	Mahasiswa	Pelajar	3 kali
95.	15 tahun	Laki-laki	SMP	Pelajar	1 kali
96.	12 tahun	Laki-laki	SD	Pelajar	2 kali
97.	12 tahun	Perempuan	SD	Pelajar	2 kali
98.	17 tahun	Laki-laki	SMA	Pelajar	2 kali
99.	13 tahun	Perempuan	SMP	Pelajar	1 kali
100.	27 tahun	Laki-laki	SMA	Pedagang	> 3 kali
101.	25 tahun	Perempuan	Mahasiswa	Pelajar	> 3 kali
102.	26 tahun	Laki-laki	Mahasiswa	Pelajar	> 3 kali

LAMPIRAN 3. TABULASI DATA

Generasi Milenial

No.	P.1	P.2	P.3	P.4	P.5	P.6
1.	5	4	5	5	4	4
2.	5	5	5	4	4	4
3.	5	4	5	5	5	4
4.	5	5	5	4	5	4
5.	4	5	4	4	4	4
6.	5	4	5	4	4	4
7.	4	4	4	5	5	4
8.	4	5	4	4	4	3
9.	5	4	5	5	4	3
10.	5	5	5	4	4	3
11.	4	4	4	4	4	3
12.	4	5	4	3	5	3
13.	3	5	3	3	3	3
14.	4	4	4	5	4	4
15.	5	4	5	4	3	4
16.	5	5	5	4	4	3
17.	3	4	3	4	4	3
18.	4	4	4	5	4	4
19.	4	5	4	5	5	3
20.	5	5	5	5	4	5
21.	5	3	5	5	4	3
22.	4	4	4	4	5	4
23.	4	5	4	5	4	5
24.	5	5	5	4	5	5
25.	5	4	5	4	5	4
26.	4	4	4	4	3	4
27.	5	4	5	5	5	3
28.	5	4	5	4	5	3
29.	4	5	4	5	5	5
30.	4	5	4	4	4	5
31.	5	5	5	5	4	5
32.	4	5	4	4	4	5
33.	4	5	4	5	4	5
34.	5	4	5	4	4	4
35.	4	3	4	4	4	3
36.	5	4	5	4	4	4
37.	5	5	5	5	4	3
38.	4	4	4	4	5	4
39.	4	3	4	5	5	3
40.	5	5	5	4	5	4
41.	4	5	4	4	5	4

42.	4	4	4	3	4	4
43.	5	4	5	3	5	4
44.	4	4	4	5	4	4
45.	5	5	5	4	5	5
46.	5	4	5	4	4	4
47.	4	5	4	4	4	4
48.	4	5	4	5	4	4
49.	5	4	5	5	5	4
50.	4	5	4	5	4	3
51.	4	5	4	5	3	3
52.	5	5	5	4	5	3
53.	4	5	4	5	4	5
54.	5	4	5	4	4	4
55.	5	5	5	4	4	5
56.	4	4	4	4	4	4
57.	4	4	4	5	5	4
58.	5	5	5	4	5	5
59.	4	5	4	5	5	5
60.	5	4	5	4	5	4
61.	4	4	4	5	4	4
62.	5	3	5	4	3	3
63.	5	4	5	5	3	4
64.	4	5	4	4	4	5
65.	4	5	4	4	4	5
66.	5	3	5	4	4	3
67.	4	4	4	5	5	4
68.	4	4	4	4	5	4
69.	5	5	5	5	4	5
70.	5	5	5	4	4	5
71.	3	4	3	4	5	4
72.	4	4	4	3	4	4
73.	5	5	5	3	4	5
74.	5	5	5	5	4	5
75.	4	4	4	4	4	4
76.	4	5	4	4	5	5
77.	4	5	4	4	3	5
78.	4	4	4	5	4	4
79.	5	4	5	5	3	4
80.	5	5	5	5	4	5
81.	5	4	5	5	4	4
82.	5	4	5	4	4	4
83.	5	5	5	5	5	4
84.	4	4	4	4	4	4
85.	3	5	3	4	4	3

86.	4	5	4	4	5	3
87.	5	5	5	5	4	3
88.	4	5	4	4	4	5
89.	3	5	3	5	5	5
90.	5	4	5	4	5	4
91.	5	5	5	5	4	3
92.	4	4	4	4	4	4
93.	4	4	4	5	5	4
94.	4	5	4	4	4	5
95.	5	5	5	4	4	3
96.	4	4	4	4	4	4
97.	5	4	5	5	4	4
98.	5	3	5	4	5	3
99.	4	4	4	5	3	4
100.	5	5	5	4	4	3
101.	5	4	4	4	3	3
102.	5	4	4	4	4	3

Generasi Z

No.	P.1	P.2	P.3	P.4	P.5	P.6
1.	4	5	4	4	5	5
2.	4	5	4	4	3	3
3.	4	4	4	5	3	3
4.	4	5	4	4	5	5
5.	4	4	4	5	3	3
6.	5	5	5	4	2	2
7.	4	4	4	5	2	2
8.	4	5	4	3	2	2
9.	4	4	4	4	2	2
10.	4	5	4	5	5	5
11.	4	4	4	4	3	3
12.	4	5	4	5	3	3
13.	4	4	4	4	3	3
14.	5	5	5	5	3	3
15.	4	4	4	4	2	2
16.	4	4	4	5	2	2
17.	4	4	4	4	3	3
18.	4	4	4	5	3	3
19.	4	5	4	4	3	3
20.	4	5	4	5	3	3
21.	4	5	4	4	3	3
22.	4	5	4	4	2	2
23.	4	4	4	5	5	5
24.	4	4	4	5	5	5
25.	4	4	4	5	2	2

26.	4	5	4	5	3	3
27.	4	5	3	5	3	3
28.	3	4	3	4	3	3
29.	4	4	4	4	3	3
30.	5	5	5	4	2	2
31.	4	4	4	4	2	2
32.	4	5	4	5	2	2
33.	5	4	5	4	3	3
34.	5	4	5	5	3	3
35.	5	4	5	4	3	3
36.	5	5	5	5	3	3
37.	5	5	5	3	3	3
38.	4	5	4	4	3	3
39.	3	4	3	5	3	3
40.	4	4	4	4	2	2
41.	3	4	3	5	2	2
42.	4	4	4	4	2	2
43.	5	4	5	5	5	5
44.	5	4	5	4	3	3
45.	4	5	4	5	5	5
46.	4	5	4	4	5	5
47.	4	5	4	5	3	3
48.	5	5	5	4	3	3
49.	5	5	5	5	3	3
50.	4	5	4	4	2	2
51.	4	5	4	4	2	2
52.	5	5	5	5	2	2
53.	4	5	4	5	2	2
54.	5	4	5	5	3	3
55.	5	4	5	5	3	3
56.	5	4	5	5	3	3
57.	4	4	4	4	3	3
58.	4	4	4	4	3	3
59.	5	4	5	3	3	3
60.	5	4	5	3	3	3
61.	5	4	5	5	2	2
62.	4	4	4	4	2	2
63.	5	4	5	5	2	2
64.	4	4	4	4	2	2
65.	5	5	5	5	2	2
66.	4	5	4	3	3	3
67.	4	4	4	4	3	3
68.	4	4	4	5	2	2
69.	4	5	4	4	2	2

70.	4	3	4	5	3	3
71.	5	4	5	4	2	2
72.	4	3	4	5	2	2
73.	4	4	4	4	2	2
74.	4	5	4	5	2	2
75.	4	4	4	4	2	2
76.	4	5	4	5	2	2
77.	4	4	4	4	2	2
78.	4	5	4	5	3	3
79.	5	3	5	4	3	3
80.	4	4	4	4	3	3
81.	4	5	4	5	3	3
82.	4	4	4	5	3	3
83.	4	5	4	5	3	3
84.	4	4	4	5	3	3
85.	4	5	4	5	2	2
86.	4	4	4	4	2	2
87.	4	5	4	4	2	2
88.	4	4	4	3	2	2
89.	4	5	4	3	2	2
90.	4	4	4	5	2	2
91.	4	5	4	4	2	2
92.	3	4	3	5	2	2
93.	3	4	3	4	3	3
94.	4	5	4	5	3	3
95.	5	5	5	3	3	3
96.	4	5	4	4	2	2
97.	4	5	4	5	2	2
98.	5	5	5	4	2	2
99.	5	4	5	5	2	2
100.	5	4	5	4	2	2
101.	4	4	4	3	2	2
102.	4	4	4	4	2	2

LAMPIRAN 5. HASIL UJI VALIDITAS ANGKET

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	Score
P1	Pearson Correlation	1	.788**	.809**	.567**	.538*	.366	.886**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.009	.014	.112	.000
	N	204	204	204	204	204	204	204
P2	Pearson Correlation	.788**	1	.612**	.588**	.610**	.272**	.840**
	Sig. (2-tailed)	.000		.004	.004	.004	.246	.000
	N	204	204	204	204	204	204	204
P3	Pearson Correlation	.809**	.612**	1	.570**	.601**	.290	.809**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004		.009	.005	.000	.000
	N	204	204	204	204	204	204	204
P4	Pearson Correlation	.567**	.588**	.570**	1	.615**	.165	.720**
	Sig. (2-tailed)	.009	.004	.009		.004	.486	.000
	N	204	204	204	204	204	204	204
P5	Pearson Correlation	.538*	.610**	.601**	.615**	1	.284	.774**
	Sig. (2-tailed)	.014	.004	.005	.004		.225	.000
	N	204	204	204	204	204	204	204
P6	Pearson Correlation	.366	.272**	.290	.165	.284	1	.526*
	Sig. (2-tailed)	.112	.246	.000	.486	.225		.017
	N	204	204	204	204	204	204	204
Score	Pearson Correlation	.886**	.840**	.809**	.720**	.774**	.526*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.017	
	N	204	204	204	204	204	204	204

LAMPIRAN 6. HASIL UJI RELIABILITAS DATA

Cronbach's Alpha	N of Item
.977	6



LAMPIRAN 7. HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Attitude Toward Behavior	204	.022	.362	.093	.057
Subjective Norms	204	6.242	13.110	10.310	2.098
Perceived Behavioral Control	204	.070	14.83	1.455	1.550
Valid N	204				



LAMPIRAN 8. KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Generasi Milenial

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid L	46	45.1	45.1	45.1
P	56	54.9	54.9	100.0
Total	102	100.0	100.0	

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 28-35	75	73.5	73.5	73.5
36-43	27	26.5	26.5	100.0
Total	102	100.0	100.0	

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	12	11.8	11.8	11.8
SMP	27	26.5	26.5	31.4
SMA	23	22.5	22.5	21.1
D3	5	4.9	4.9	11.3
S1	28	27.4	27.4	31.0
S2	7	6.9	6.9	100.0
Total	102	100.0	100.0	

Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Petani	14	13.7	13.7	13.7
Berkebun	16	15.7	15.7	18.9
Nelayan	13	12.7	12.7	14.1
Pedagang	24	23.5	23.5	26.0
Guru	25	24.5	24.5	27.1
Dosen	5	4.9	4.9	5.0
Bidan	5	4.9	4.9	100.0
Total	102	100.0	100.0	

Pengalaman Menggunakan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 kali	11	10.8	10.8	10.8
2 kali	8	7.8	7.8	8.0
3 kali	6	5.9	5.9	6.1
> 3 kali	77	75.5	75.5	100.0
Total	102	100.0	100.0	

2. Generasi Z

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid L	45	44.2	44.2	44.2
P	57	55.8	55.8	100.0
Total	102	100.0	100.0	

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 12-19	54	53.9	53.9	53.9
20-27	48	47.1	47.1	100.0
Total	102	100.0	100.0	

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	17	16.7	16.7	16.7
SMP	27	26.5	26.5	29.3
SMA	23	22.5	22.5	44.0
Mahasiswa	35	34.3	34.3	78.3
Total	102	100.0	100.0	

Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pelajar	79	77.4	77.4	77.4
Pedagang	21	20.6	20.6	98.0
Berkebun	2	2.0	2.0	100.0
Total	102	100.0	100.0	

Pengalaman Menggunakan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 kali	31	30.4	30.4	30.4
2 kali	26	25.5	25.5	55.9
3 kali	7	6.9	6.9	62.8
> 3 kali	38	37.2	37.2	100.0
Total	102	100.0	100.0	

LAMPIRAN 9. FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN

1. Generasi Milenial

Pernyataan_1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju	51	50.0	50.0	50.0
Setuju	46	45.1	45.1	48.4
Valid Netral	5	4.9	4.9	100.0
Total	102	100.0	100.0	

Pernyataan_2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju	49	48.0	48.0	48.0
Setuju	47	46.1	46.1	56.4
Valid Netral	6	5.9	5.9	100.0
Total	102	100.0	100.0	

Pernyataan_3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju	47	46.1	46.1	46.1
Setuju	50	49.0	49.0	59.1
Valid Netral	5	4.9	4.9	100.0
Total	102	100.0	100.0	

Pernyataan_4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju	40	39.2	39.2	39.2
Setuju	56	54.9	54.9	55.1
Valid Netral	6	5.9	5.9	100.0
Total	102	100.0	100.0	

Pernyataan_5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju	33	32.4	32.4	32.4
Setuju	59	57.8	57.8	66.1
Valid Netral	10	9.8	9.8	100.0
Total	102	100.0	100.0	

Pernyataan_6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju	26	25.5	25.5	25.5
Setuju	48	47.4	47.4	55.8
Valid Netral	28	27.4	27.4	100.0
Total	102	100.0	100.0	

2. Generasi Z

Pernyataan_1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	29	28.4	28.4	28.4
	Setuju	68	66.7	66.7	67.1
	Netral	5	4.9	4.9	100.0
	Total	102	100.0	100.0	

Pernyataan_2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	45	44.2	44.2	44.2
	Setuju	54	52.9	52.9	61.0
	Netral	3	2.9	2.9	100.0
	Total	102	100.0	100.0	

Pernyataan_3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	28	28.5	28.5	28.5
	Setuju	66	65.7	65.7	69.0
	Netral	6	5.8	5.8	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pernyataan_4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	47	46.1	46.1	46.1
	Setuju	46	45.1	45.1	47.0
	Netral	9	8.8	8.8	100.0
	Total	102	100.0	100.0	

Pernyataan_5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	6	5.9	5.9	5.9
	Netral	51	50.0	50.0	51.1
	Tidak Setuju	45	44.1	44.1	46.0
	Total	102	100.0	100.0	

Pernyataan_6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	6	5.9	5.9	5.9
	Netral	51	50.0	50.0	51.1
	Tidak Setuju	45	44.1	44.1	46.0
	Total	102	100.0	100.0	

LAMPIRAN 10. HASIL UJI ASUMSI KLASIK

1. UJI NORMALITAS

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			204
Normal Parameters ^a	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.30705929
Most Extreme Differences	Absolute		.077
	Positive		.077
	Negative		-.053
Kolmogorov-Smirnov Z			.077
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.			

2. UJI MULTIKOLINEARITAS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.740	14.186		1.603	.115		
	Attitude Toward Behavior	-.107	.091	-.340	-1.173	.246	.204	4.905
	Subjective Norms	-.119	.118	-.326	-.003	.320	.163	6.152
	Perceived behavioral control	.016	.042	.064	.383	.703	.622	1.607

3. UJI HETEROKEDASTISITAS

Model	Sig.
1 (Constant)	.086
Attitude Toward Behavior	.123
Subjective Norms	.250
Perceived behavioral control	.276

LAMPIRAN 11. INDEPENDENT SAMPLE T-TEST

Group Statistics

	Generasi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Minat	Milenial	102	97.817	7.2209	1.94718
Menggunakan <i>Fintech</i>	Z	102	87.240	5.2842	1.42437

Independet Sampel Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2 tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Minat menggunakan <i>fintech</i>	Equals variances assumed	.556	.459	5.002	202	.000	11.40370	2.27971	6.83506	15.97235
	Equal variances not assumed			5.036	54.980	.000	11.40370	2.26442	6.86566	15.94174

LAMPIRAN 12. TABEL DISTRIBUSI (Tabel r)

Tabel R Untuk 1-500

By @SUJI DATA

172	0.1251	0.1488	0.1762	0.1948	0.2473
173	0.1247	0.1484	0.1757	0.1942	0.2467
174	0.1244	0.1480	0.1752	0.1937	0.2460
175	0.1240	0.1476	0.1747	0.1932	0.2453
176	0.1237	0.1471	0.1743	0.1926	0.2446
177	0.1233	0.1467	0.1738	0.1921	0.2439
178	0.1230	0.1463	0.1733	0.1915	0.2433
179	0.1226	0.1459	0.1728	0.1910	0.2426
180	0.1223	0.1455	0.1723	0.1905	0.2419
181	0.1220	0.1451	0.1719	0.1900	0.2413
182	0.1216	0.1447	0.1714	0.1895	0.2406
183	0.1213	0.1443	0.1709	0.1890	0.2400
184	0.1210	0.1439	0.1705	0.1884	0.2394
185	0.1207	0.1435	0.1700	0.1879	0.2387
186	0.1203	0.1432	0.1696	0.1874	0.2381
187	0.1200	0.1428	0.1691	0.1869	0.2375
188	0.1197	0.1424	0.1687	0.1865	0.2369
189	0.1194	0.1420	0.1682	0.1860	0.2363
190	0.1191	0.1417	0.1678	0.1855	0.2357
191	0.1188	0.1413	0.1674	0.1850	0.2351
192	0.1184	0.1409	0.1669	0.1845	0.2345
193	0.1181	0.1406	0.1665	0.1841	0.2339
194	0.1178	0.1402	0.1661	0.1836	0.2333
195	0.1175	0.1398	0.1657	0.1831	0.2327
196	0.1172	0.1395	0.1652	0.1827	0.2321
197	0.1169	0.1391	0.1648	0.1822	0.2315
198	0.1166	0.1388	0.1644	0.1818	0.2310
199	0.1164	0.1384	0.1640	0.1813	0.2304
200	0.1161	0.1381	0.1636	0.1809	0.2298
201	0.1158	0.1378	0.1632	0.1804	0.2293
202	0.1155	0.1374	0.1628	0.1800	0.2287
203	0.1152	0.1371	0.1624	0.1795	0.2282
204	0.1149	0.1367	0.1620	0.1791	0.2276
205	0.1146	0.1364	0.1616	0.1787	0.2271
206	0.1144	0.1361	0.1612	0.1782	0.2265
207	0.1141	0.1358	0.1608	0.1778	0.2260
208	0.1138	0.1354	0.1604	0.1774	0.2255
209	0.1135	0.1351	0.1601	0.1770	0.2250
210	0.1133	0.1348	0.1597	0.1766	0.2244
211	0.1130	0.1345	0.1593	0.1761	0.2239
212	0.1127	0.1342	0.1589	0.1757	0.2234
213	0.1125	0.1338	0.1586	0.1753	0.2229
214	0.1122	0.1335	0.1582	0.1749	0.2224
215	0.1120	0.1332	0.1578	0.1745	0.2219

LAMPIRAN 13 SURAT IZIN MENELITI



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jln. Jend. Sudirman, Kelurahan Senga, Kecamatan Belopa, Kab. Luwu Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 0199/PENELITIAN/21.01/DPMTSP/V/2025
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kantor Kec. Lamasi
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo : B 141/ln.19/HM.01/05/2025 tanggal 21 Mei 2025 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Windi
Tempat/Tgl Lahir	: Palopo / 19 Maret 2002
Nim	: 2004020211
Jurusan	: Perbankan Syariah
Alamat	: Dsn. Amboli Desa Padang Kalua Kecamatan Lamasi

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

ANALISIS KOMPARASI MINAT MENGGUNAKAN FINTECH PADA GENERASI MILENIAL DAN GENERASI Z (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT KABUPATEN LUWU)

Yang akan dilaksanakan di **KANTOR KEC. LAMASI**, pada tanggal **22 Mei 2025 s/d 22 Juni 2025**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 22 Mei 2025
Kepala Dinas



Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c
NIP : 19740411 199302 1 002

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Windi ;
5. Arsip.

LAMPIRAN 14 HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul “Analisis Komparasi Minat Menggunakan Fintech pada Generasi Milenial dan Generasi Z (Studi Kasus pada Masyarakat Kabupaten Luwu” yang ditulis oleh Windi, NIM 20 04020 211, Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomidan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang di diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Selasa 19 Agustus 2025.Telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang Ujian Munaqasyah.

Tim Penguji

1. Anita Marwing, S.HI.,M.HI.

Ketua Sidang/Pengujitanggal:

(.....)

2. Ilham, S.E.,M.SE.

Sekretaris Sidang/Pengujitanggal:

(.....)

3. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M.

Penguji I tanggal:

(.....)

4. NurAriani Aqidah, S.E., M.Sc.

Penguji II tanggal:

(.....)

5. Muhammad Ikram, S,S.Ak.,M.Si.

Pembimbing tanggal:

(.....)

LAMPIRAN 15 TIM VERIFIKASI NOTA DINAS

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN PALOPO

NOTA DINAS

Lamp : -

Hal : skripsi an. Windi

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Di-
Palopo

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut :

Nama : Windi

NIM : 20 0402 0211

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Komparasi Minat Menggunakan Fintech Pada Generasi Milenial dan Generasi Z (Studi Kasus pada Masyarakat di Kabupaten Luwu)

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah yang berlaku pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tim Verifikasi

1. Agusalim Sunusi, S.E., M.M
tanggal :

()

2. Rusni Imran, S.Kom.
tanggal :

()

3. Ahmad Syawal Senong, P, S.E., M.M.
tanggal:

()

LAMPIRAN 16 SK PEMBIMBING DAN PENGUJI



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR 425 TAHUN 2024
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses penyusunan, penulisan dan pengujian skripsi bagi mahasiswa Program Sarjana, maka dipandang perlu mengangkat Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi;
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Dosen Pembimbing dan Penguji sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas PMA Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Palopo;
6. Keputusan Rektor IAIN Palopo Nomor 370.1 Tahun 2016 tentang Pedoman Akademik Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Memperhatikan : Penunjukan Dosen Pembimbing dan Penguji dari Ketua Prodi Perbankan Syariah
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM SARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Kesatu : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas;
- Kedua : Tugas Dosen Pembimbing Skripsi adalah membimbing, mengarahkan, mengoreksi serta memantau penyusunan dan penulisan skripsi mahasiswa berdasarkan Panduan Penyusunan Skripsi dan Pedoman Akademik yang ditetapkan Institut Agama Islam Negeri Palopo serta berusaha menyelesaikan bimbingan tepat waktu;
- Ketiga : Tugas Dosen Penguji adalah mengoreksi, mengarahkan, mengevaluasi, menguji dan memberikan penilaian atas skripsi mahasiswa yang diujikan;
- Keempat : Pelaksanaan seminar proposal hanya dihadiri oleh Pembimbing dan Pembantu Penguji (II) sementara pelaksanaan Ujian Hasil dan Ujian Munaqasyah dihadiri oleh Pembimbing, Penguji Utama (I) dan Pembantu Penguji (II);
- Kelima : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2024;
- Keenam : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan dan pengujian skripsi mahasiswa selesai serta akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya;
- Ketujuh : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palopo
Pada tanggal, 5 September 2024

Dekan,

Anita Marwinda



LAMPIRAN : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : 425 TAHUN 2024
TANGGAL : 5 SEPTEMBER 2024
TENTANG : PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM SARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

I. Nama Mahasiswa : Windi
NIM : 20 0402 0211
Program Studi : Perbankan Syariah

II. Judul Skripsi : **Pengaruh Pelayanan Mobile Banking terhadap Kepuasan Nasabah
(Studi Kasus pada Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Palopo).**

III. Dosen Pembimbing dan Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.

Sekretaris : Dr. Fasiha, M.E.I.

Pembimbing : Muhammad Ikram S, S.Ak., M.Si.

Penguji Utama (I) : Muzayyanah Jabani, S.T., M.M.

Pembantu Penguji (II) : Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc.

Dekan,

Anita Marwing

LAMPIRAN 17 SERTIFIKAT MBTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
UNIT MA'HAD AL-JAMI'AH
Kampus 1 Jalan Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan 91914
email: kontak@iainpalopo.ac.id website: https://iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS MENGAJI

Nomor : 025/In.19/MA.25.02/07/2025

Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo menerangkan bahwa:

Nama : Windi
Nim : 2004020211
Fakultas/Prodi : Ekonomi & Bisnis Islam/PBS
Telah mengikuti ujian mengaji (Menulis dan Membaca) Al-Qur'an dan dinyatakan;

Lulus dengan predikat:

Membaca : ~~Istimewa, Sangat Baik, Baik*~~
Menulis : ~~Istimewa, Sangat Baik, Baik*~~

demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 10 Juli 2025
Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah

Dr. Mardi Takwim, M.HI.
NIP. 196805031998031005

Keterangan:

* Coret yang tidak perlu



LAMPIRAN 18 SERTIFIKAT MA'HAD




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Syahadah

Nomor : In.19/PP/UPT/MA'HAD AL-JAM'AH/ 880 /VII/2021

Diberikan kepada :

WINDI
NIM : 20 0402 0211

Sebagai tanda bukti diberikan Syahadah ini berikut hak sesuai dengan peraturan yang berlaku
Dikeluarkan di Palopo pada tanggal Dua Juli Dua Ribu Dua Puluh Satu



Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004



Dr. Mardik Takwim, M.HI
NIP 19680503 199803 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

TRANSKRIP NILAI
MAHASISWA PROGRAM MA'HAD AL-JAM'AH

NAMA : WINDI
NIM : 20 0402 0211
FAK/PRODI : FEBI/PBS H

NO	MATA KULIAH	SEMESTER	NILAI	
			ANGKA	HURUF
1	Tahsinul Qiro'ah	I	75	B
2	Fiqih Ibadah	II	85	A-
JUMLAH			160	
RATA-RATA			75,00	

Predikat Kelulusan : Amat Baik / Baik / Cukup / Kurang

Palopo, 04 Juli 2021



Dr. Mardik Takwim, M.HI
NIP 19680503 199803 1 005

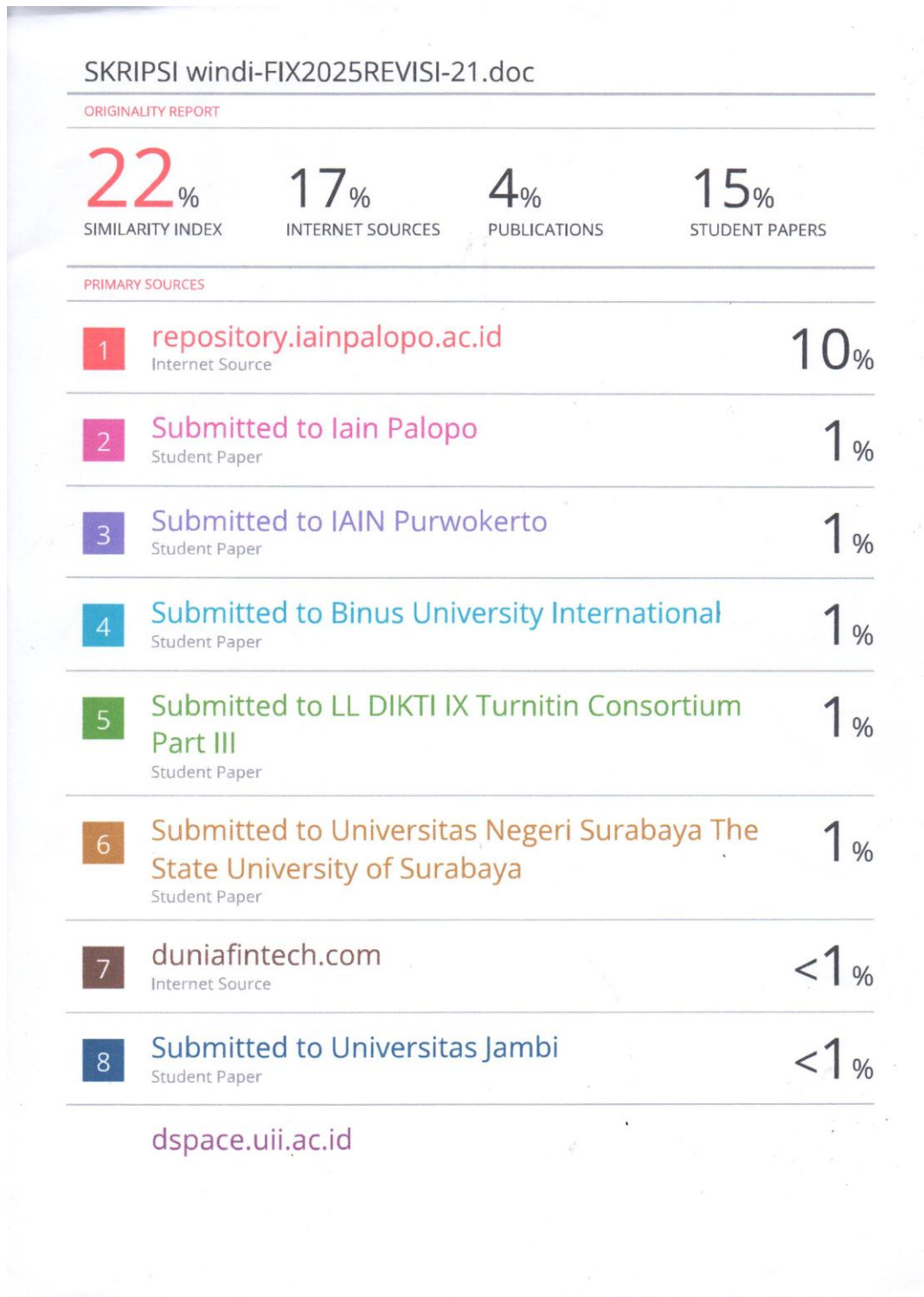
LAMPIRAN 19 SERTIFIKAT PBAK



LAMPIRAN 20 SERTIFIKAT TOEFL



LAMPIRAN 21 TURNITIN



Riwayat Hidup



Windi, lahir di Palopo pada tanggal 19 Maret 2003. Penulis merupakan anak kedua dari delapan bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Hadirman dan ibu Seniwati. Penulis pertama kali menempuh Pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Al-Mawasir Padang Kalua pada tahun 2007 dan tamat tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan di tingkat sekolah dasar di MI Al-Mawasir Padang Kalua dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan di tingkat sekolah menengah pertama di MTs Al-Mawasir Padang Kalua dan tamat pada tahun 2017. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di tingkat sekolah menengah atas di SMA Negeri 2 Luwu dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis mendaftarkan diri di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sebelum menyelesaikan studi akhir, penulis menyusun skripsi dengan judul “Analisis Komparasi Minat Menggunakan Fintech pada Generasi Milenial dan Generasi Z (Studi Kasus pada Masyarakat Kabupaten Luwu)”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Contact Person Penulis: windhysari8@gmail.com